

Laporan Tahunan 2011

LAPORAN TAHUNAN | PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk | 2011



PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk

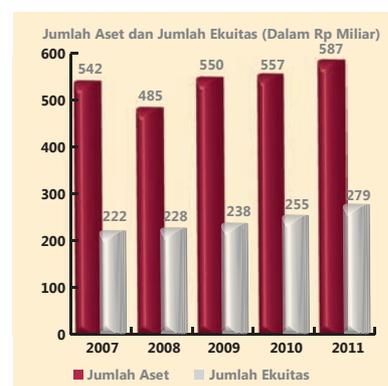
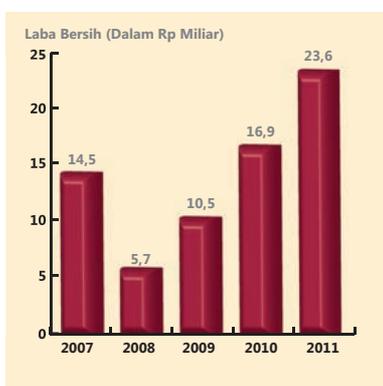
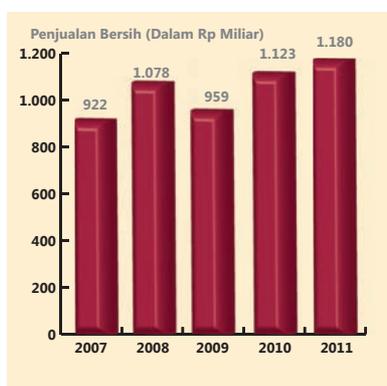
DAFTAR ISI

2	Ikhtisar Keuangan
3	Ikhtisar Saham
4	Laporan Dewan Komisaris
6	Laporan Direksi
8	Profil Perusahaan
16	Analisis dan Pembahasan Manajemen
24	Tata Kelola Perusahaan

IKHTISAR KEUANGAN

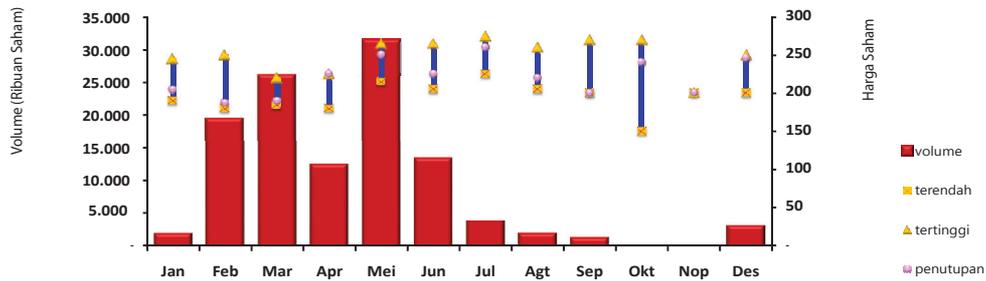
Disajikan dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Laporan Laba Rugi Komprehensif	2011	2010	2009	2008	2007
Penjualan Bersih	1.180.506	1.123.050	959.834	1.078.023	922.557
Laba Kotor	146.731	130.830	118.770	114.046	96.681
Laba Usaha	39.079	32.687	32.590	36.363	33.358
Laba Bersih	23.629	16.892	10.510	5.716	14.500
Jumlah Saham Beredar (Dalam Jutaan Lembar Saham)	405	405	405	405	405
Laba Per saham *)	58	42	26	14	36
*) Laba Per Saham Dalam Rupiah Penuh					
Laporan Posisi Keuangan					
Modal Kerja Bersih	100.745	74.583	58.012	47.172	67.537
Aset Lancar	382.030	354.581	352.350	288.226	348.495
Aset Tidak Lancar	205.537	203.144	198.341	197.496	193.565
Jumlah Aset	587.567	557.725	550.691	485.722	542.060
Liabilitas Jangka Pendek	281.285	279.998	294.338	241.054	280.958
Liabilitas Jangka Panjang	27.113	22.187	17.705	16.530	38.681
Jumlah Liabilitas	308.398	302.185	312.043	257.584	319.639
Jumlah Ekuitas	279.169	255.540	238.648	228.138	222.421
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	587.567	557.725	550.691	485.722	542.060
Analisa Rasio					
Laba Bersih Terhadap Aset	4,02%	3,03%	1,91%	1,18%	2,67%
Laba Bersih Terhadap Ekuitas	8,46%	6,61%	4,40%	2,51%	6,52%
Rasio Lancar	135,82%	126,64%	119,71%	119,57%	124,04%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	52,49%	54,18%	56,66%	53,03%	58,97%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	110,47%	118,25%	130,75%	112,91%	143,71%
Laba Kotor Terhadap Penjualan	12,43%	11,65%	12,37%	10,58/%	10,48%
Laba Usaha Terhadap Penjualan	3,31%	2,91%	3,40%	3,37%	3,62%
Laba Bersih Terhadap Penjualan	2,00%	1,50%	1,09%	0,53%	1,57%



IKHTISAR SAHAM

HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM 2011



HARGA SAHAM, VOLUME DAN NILAI PERDAGANGAN PER TRIWULAN 2011 DAN 2010

Periode	Harga Tertinggi		Harga Terendah		Harga Penutupan		Pencatatan Saham	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Triwulan I	250	215	180	130	190	215	405.000.000	405.000.000
Triwulan II	265	245	180	170	225	180	405.000.000	405.000.000
Triwulan III	275	220	200	171	200	210	405.000.000	405.000.000
Triwulan IV	270	235	150	225	245	235	405.000.000	405.000.000

Periode	Volume Perdagangan		Nilai Perdagangan		Kapitalisasi Pasar	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Triwulan I	43.871.500	71.889.000	9.040.512.000	14.173.989.000	76.950.000.000	87.075.000.000
Triwulan II	53.893.000	145.835.500	12.937.358.500	32.113.194.000	91.125.000.000	72.900.000.000
Triwulan III	4.953.500	46.306.500	1.212.707.500	9.562.290.500	81.000.000.000	85.050.000.000
Triwulan IV	1.890.500	91.269.500	381.132.500	21.705.392.500	99.225.000.000	95.175.000.000

PEMANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Pemegang Saham	2011		2010	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kita Subur Utama	198.990.000	49,1	198.990.000	49,1
Haiyanto	27.907.500	6,9	19.863.000	4,9
Quarading Ltd., Hongkong	-	-	104.000.000	25,7
Masyarakat (Masing - masing pemilikan kurang dari 5 %)	178.102.500	44,0	82.147.000	20,3
Jumlah	405.000.000	100,0	405.000.000	100,0

SAHAM PERSEROAN YANG DIMILIKI PENGURUS PER 31 DESEMBER 2011

Pemegang Saham	Jabatan	2011	
		Jumlah Saham	%
Heru Wibisono	Komisaris	105.000	0,026
Fadelan	Direktur	34.000	0,008
Jumlah		139.000	0,034

MODAL SAHAM

Uraian	2011	2010
Jumlah Lembar Modal Dasar Saham	600.000.000	600.000.000
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh	405.000.000	405.000.000
Harga Pari (Rupiah)	500	500



LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Yang terhormat para Pemegang Saham dan Mitra Usaha Perseroan,

Puji syukur kepada Allah SWT perkenankan Dewan Komisaris melaporkan, bahwa tahun 2011 dilalui Perseroan dengan hasil sesuai yang dicanangkan berkat kerja keras jajaran manajemen.

Tahun 2011 Perseroan mencapai penjualan Rp 1,18 triliun naik 5% dari tahun 2010 dengan laba kotor Rp 147 miliar atau tumbuh 13% bila dibandingkan dengan tahun 2010 Rp 130 miliar. Laba per saham tahun 2011 meningkat menjadi Rp 58 dari tahun 2010 Rp 42, peningkatan ini didukung oleh peningkatan laba bersih Perseroan dari Rp 16 miliar tahun 2010 menjadi Rp 23 miliar.

Pencapaian pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2011 sebesar 6,5% lebih besar dari tahun 2010 sebesar 6,1% dan diyakini akan terus membaik sehingga akan memberikan efek positif pada Perseroan di tahun 2012.

ACFTA, setelah berjalan selama dua tahun ternyata memberikan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap beberapa sektor industri. Perseroan khususnya pada kegiatan usaha Entitas Induk yang memproduksi peralatan rumah tangga berlapis enamel

memperoleh tekanan di pasar atas barang – barang sejenis ex Cina yang mengakibatkan penetrasi pasar tidak optimal.

Memperhatikan kinerja Perseroan tahun 2011, kondisi perekonomian secara umum dan dampak kebijakan ACFTA, Dewan Komisaris memberikan pokok – pokok kebijakan Perseroan sebagai bahan pertimbangan operasional tahun 2012 sebagai berikut :

- Memberdayakan dengan maksimal sumber daya Perseroan melalui aksi korporasi (*corporate action*).
- Merencanakan sinergi usaha agar dapat meningkatkan laba bersih.
- Meningkatkan utilisasi kapasitas terpasang untuk meningkatkan daya saing.

Dewan Komisaris menyetujui proyeksi kegiatan usaha Perseroan tahun 2012 yang dicanangkan meningkat 6% dari kinerja tahun 2011. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal, Dewan Komisaris berkeyakinan target tersebut dapat dicapai.

Selama tahun 2011 terjadi perubahan susunan pengurus Perseroan di jajaran Komisaris dan Direksi sesuai dengan:

1. RUPSLB tanggal 24 Juni 2011, yang menerima pengunduran diri Bapak Zulfikar Ismail dari jabatannya selaku Komisaris Independen dan Bapak Anton Baroto Budi Susatyo selaku Direktur / Sekretaris Perusahaan, kemudian mengangkat Bapak Anton Baroto Budi Susatyo sebagai Komisaris Independen dan Bapak Fadelan sebagai Direktur.
2. RUPSLB tanggal 29 Nopember 2011, menerima pengunduran diri Bapak Anton Baroto Budi Susatyo dari jabatannya selaku Komisaris Independen dan mengangkat Bapak Puguh Sudradjat sebagai Komisaris Independen.
3. Keputusan Dewan Komisaris tanggal 8 Desember 2011 tentang pengangkatan Bapak Puguh Sudradjat sebagai ketua Komite Audit.

Komite Audit sesuai dengan hasil bahasannya selama tahun 2011 menyampaikan bahwa tata kelola Perseroan semakin membaik dan kepatuhan memenuhi regulasi juga meningkat khususnya terkait dengan lingkungan hidup.

Mengakhiri laporan ini perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi, Manajemen serta para Pekerja yang telah berupaya memenuhi target yang ditetapkan. Kepada para Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur Perseroan, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya sehingga Perseroan dapat berkinerja lebih baik dari yang diharapkan.

Dewan Komisaris meyakini bahwa dengan kerja keras disertai kepatuhan yang tinggi, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik secara berkelanjutan.

Surabaya, 29 Februari 2012
Atas Nama Dewan Komisaris,



HMY. Bambang Sujanto
Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI



Yang terhormat para Pemegang Saham dan Mitra Usaha Perseroan,

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan YME, Perseroan dapat melalui tantangan tahun 2011 dengan baik.

Tahun 2011 Perseroan menutup buku dengan pencapaian laba bersih Rp 23,6 miliar meningkat 39% dari tahun 2010 sebesar Rp16,9 miliar. Kontribusi laba bersih berasal dari Entitas Induk sebesar Rp 3,2 miliar dan Entitas Anak sebesar Rp 20,4 miliar.

Penjualan Perseroan sebesar Rp 1,18 triliun meningkat 5% dari tahun 2010 sebesar Rp 1,12 triliun. Entitas Induk yang memproduksi alat rumah tangga berlapis enamel dan Entitas Anak yang memproduksi kotak karton gelombang memberikan kontribusi masing-masing sebesar Rp 130 miliar dan Rp 1.039 miliar, sedangkan segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur sebesar Rp 15 miliar.

Tinjauan arus kas selama tahun 2011, kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 45 miliar. Aktivitas investasi Entitas Induk sebesar Rp 3 miliar untuk melakukan renovasi bangunan dan mesin pabrik dan Entitas Anak sebesar Rp 16 miliar untuk menambah kapasitas gudang barang jadi dan investasi mesin *egg tray* dalam rangka peningkatan kapasitas produksi sebesar 130 ton per bulan.

Selama tahun 2011, Perseroan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman bank sebesar Rp 43 miliar, hal ini menunjukkan kepercayaan terhadap Perseroan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan yang telah dicapai.

Atas hal tersebut mewakili jajaran Direksi, Manajemen dan seluruh Pekerja Perseroan kami ucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Mitra Usaha, Kreditur dan segenap para pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, kepercayaan dan kesempatan kepada Perseroan.

Kebijakan – kebijakan operasional Perseroan pada tahun 2011 tidak terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2010.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial diselenggarakan sesuai dengan yang telah dicanangkan dan pelaksanaan tata kelola usaha secara berkelanjutan terus ditingkatkan.

Prospek usaha tahun 2012

Pencapaian pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2011, menguatnya nilai tukar yang berkelanjutan serta perkembangan perekonomian global yang semakin kondusif dan didukung dengan pengalaman lebih dari 37 tahun dengan standar dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam semua segmen pasar, menjadi acuan prospek usaha Perseroan akan

semakin berkembang. Dengan demikian Direksi berkeyakinan tahun 2012 Perseroan akan berkinerja lebih baik dari tahun 2011.

Keyakinan Direksi atas prospek usaha Perseroan tahun 2012 tentunya juga perlu dukungan pemerintah khususnya infrastruktur yang mendukung distribusi hasil produksi. Hal ini seperti dimaklumi bersama bahwa saat ini kendala distribusi akan mengakibatkan tambahan biaya yang cukup signifikan.

Inovasi dan terobosan yang dilakukan oleh Perseroan tidak akan memberikan hasil maksimal bilamana tidak diikuti dengan kebijakan Pemerintah menetapkan standar kualitas barang impor yang dijual pada pasar lokal. Kebijakan tarif bea masuk bahan baku ataupun bahan pembantu yang masih harus di impor untuk kepentingan produksi memenuhi kebutuhan pasar lokal perlu mendapat perhatian. Hal ini untuk mencegah peralihan dari usaha industri menjadi usaha perdagangan karena lebih menguntungkan.

Direksi telah menyampaikan kepada Dewan Komisaris rencana kerja dan anggaran tahun 2012, dengan pokok – pokok kebijakan sebagai berikut :

- Menetapkan penjualan naik 6% dari pencapaian tahun 2011.
- Mempertahankan perolehan laba bersih sesuai dengan pencapaian tahun 2011.
- Merencanakan pengembangan usaha yang sinergi dengan usaha yang telah dimiliki Perseroan

Mewakili Direksi, selaku Presiden Direktur perkenankan menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan dan pengawasan. Kepada Pemegang Saham, Mitra Usaha, Kreditur Perseroan, terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Kepada jajaran Manajemen dan seluruh Pekerja serta para pemangku kepentingan selain yang telah kami sebutkan diatas, terima kasih atas dukungan dan kerja kerasnya sehingga Perseroan dapat mencapai kinerja melebihi target yang ditetapkan.

Mengakhiri laporan ini, tahun 2012 adalah tahun momentum untuk mengembangkan usaha, mari bersama – sama memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan kinerja serta membesarkan usaha dengan tetap melaksanakan usaha sesuai kaidah dan norma yang benar. Untuk itu bersama – sama kita panjatkan doa kepada Tuhan YME agar tetap diberikan kelancaran, keberhasilan dan selalu dalam lindungan-Nya dalam menjalankan usaha ini.

Surabaya, 29 Februari 2012

Atas Nama Direksi,



Ali Sugiharto Wibisono

Presiden Direktur

PROFIL PERUSAHAAN

PT Kedawang Setia Industrial Tbk.

Jl. Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang,
Surabaya 60221

Phone : (62-31) 7661971

Fax : (62-31) 7661981, 7663258

PANDANGAN UMUM

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk. ("Perseroan") merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga berlapis enamel di Indonesia yang berlokasi di Surabaya. Suatu Perseroan yang sudah memiliki pengalaman lebih dari 37 tahun dengan standar dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam semua segmen pasar.

SEJARAH SINGKAT

Sejarah kesuksesan Perseroan tidak dapat dilepaskan dari sejarah Keluarga Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono selaku pendiri Perseroan. Pada tahun 1965 Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono memulai usaha pertama kali sebagai penjual peralatan rumah tangga. Usaha ini dimulai dari sebuah toko yang bernama UD. KITA dan berlokasi di Jalan Songoyudan No. 44, Surabaya.

Dengan berkembangnya UD. KITA, pada tahun 1973 Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono bersama - sama dengan Bapak Agus Nursalim dari Kedaung Group Jakarta mendirikan PT Kedawang Setia Industrial Ltd. di Jalan Warugunung Karangpilang - Surabaya yang bergerak di bidang industri utama peralatan rumah tangga berlapis enamel.

Perseroan pada tahun 1987 memperluas pangsa pasar internasional dengan negara tujuan pertama adalah Amerika Serikat.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan penyer-taan saham ke PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial, sehingga secara resmi Perseroan memiliki Entitas Anak yang bergerak di bidang pembuatan *corrugated carton box* (kotak karton gelombang) dan *egg tray*.

Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT Kedawang Setia Industrial Tbk.

Hingga sekarang untuk pasar lokal, Perseroan bekerjasama dengan PT Delta Mandiri Indonesia dan PT Kitchen Indonesia Makmur selaku distributor. Perseroan telah melakukan ekspor produk ke berbagai negara, serta berpartisipasi pada pameran peralatan rumah tangga di tingkat internasional antara lain Ambiente Fair di Jerman, Chicago Show di Chicago USA dan HKTDC di Hongkong guna memperluas pangsa pasar dan memperkenalkan inovasi produk terbaru di bidang peralatan rumah tangga, khususnya berlapis enamel.



Saat ini Perseroan menempati areal di Jalan Mastrip No. 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya dengan luas tanah 224.988 M². Selain memiliki usaha inti manufaktur dibidang peralatan rumah tangga berlapis enamel, Perseroan juga mengembangkan usahanya dengan memproduksi tikar plastik dari bahan biji plastik *polypropylene*. Entitas Anak PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial berada di satu areal dengan Perseroan dan menempati luas tanah 124.169 M², serta telah berkembang menjadi salah satu perusahaan besar dalam industri kotak karton gelombang di Indonesia.

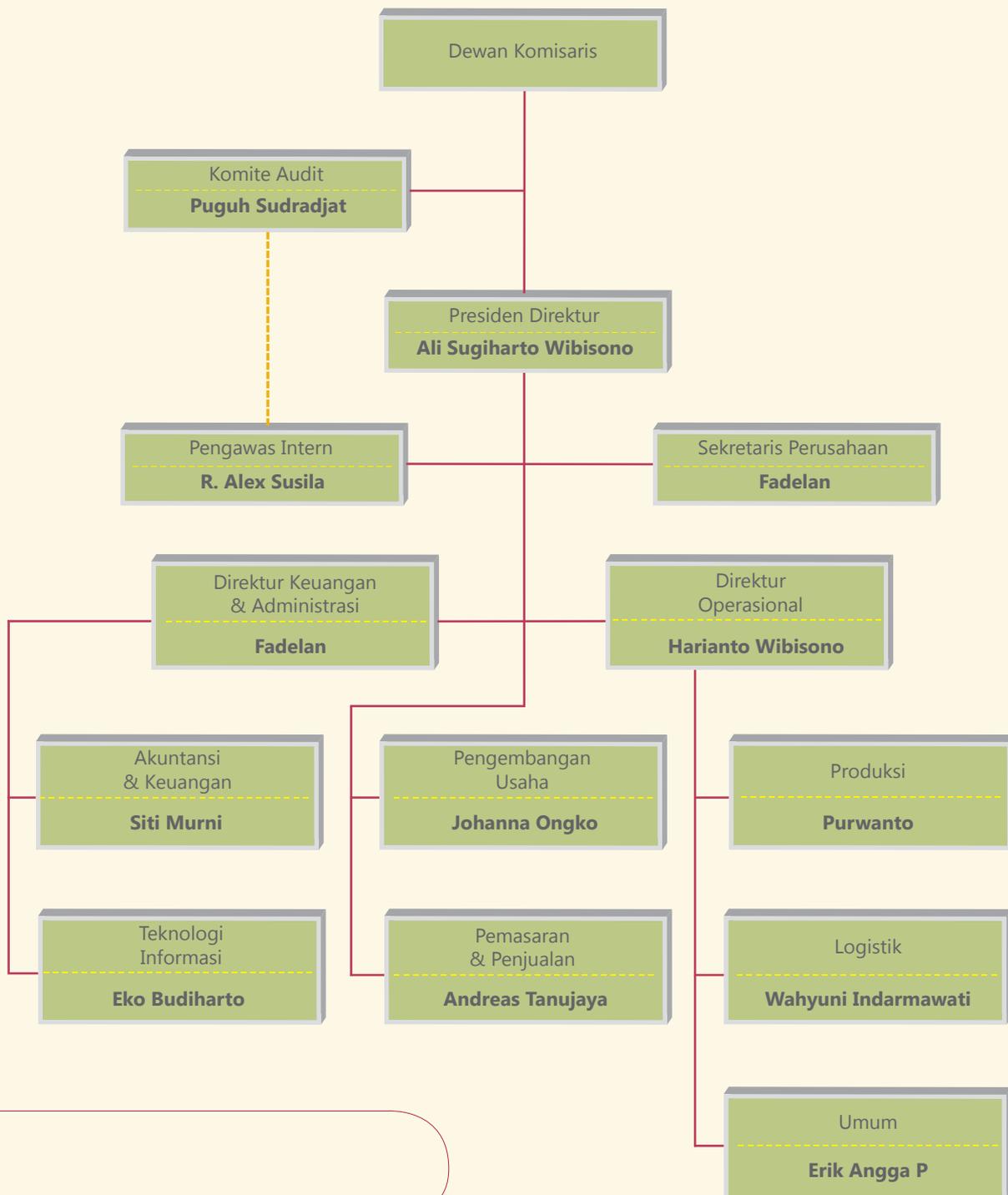
VISI

MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN DI INDONESIA
YANG MEMBERI MANFAAT
KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

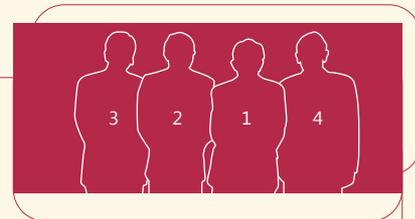
MISI

MENGOPTIMALKAN SUMBER DAYA PERSEROAN DAN
MENYEIMBANGKAN HASIL PRODUKSI DENGAN KEBUTUHAN PASAR
SERTA KOMITMEN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN

STRUKTUR ORGANISASI

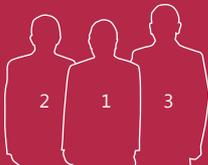


DEWAN KOMISARIS



- 1. HMY. Bambang Sujanto**
Presiden Komisaris,
Haji Muhamad Yusuf Bambang Sujanto, lahir tahun 1947, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Presiden Direktur, tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan.
- 2. Heru Wibisono**
Komisaris,
Heru Wibisono, lahir tahun 1951, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Komisaris, tahun 1979 sebagai Direktur dan sejak tahun 1989 menjabat sebagai Komisaris Perseroan.
- 3. Kaszief Kaslan**
Komisaris,
Kaszief Kaslan, lahir tahun 1940, memperoleh gelar Master of Science in Electrical Engineering di Electrotechnical Education CVUT Czechoslovakia. Bergabung dengan Perseroan tahun 2002, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.
- 4. Puguh Sudradjat**
Komisaris,
Puguh Sudradjat, lahir tahun 1955, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Perusahaan di Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto. Bergabung di Perseroan tahun 2011, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit.

DIREKSI



1. Ali Sugiharto Wibisono

Presiden Direktur,

Ali Sugiharto Wibisono, lahir tahun 1964, menyelesaikan pendidikan di Boston University, USA tahun 1986 dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1989, tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan.

2. Harianto Wibisono

Direktur,

Harianto Wibisono, lahir tahun 1962, menyelesaikan pendidikan di Surabaya tahun 1982. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1984.

3. Fadelan

Direktur,

Fadelan, lahir tahun 1960, menyelesaikan pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Menjabat sebagai Direktur & Sekretaris Perseroan sejak tahun 2011.

KARYAWAN PERSEROAN

No.	Level Organisasi	2011					2010				
		Jumlah	S2	S1	SLA	SLP	Jumlah	S2	S1	SLA	SLP
1.	Manajer	24	5	15	4	-	17	6	4	7	-
2.	Kepala Bagian	55	2	35	13	5	64	3	34	22	5
3.	Kepala Seksi	215	-	32	88	95	129	-	24	74	31
4.	Staf	287	2	133	96	56	295	1	113	170	11
5.	Pekerja Langsung	837	-	15	677	145	738	-	3	549	186
	Jumlah	1.418	9	230	878	301	1.243	10	178	822	233

Sumber daya manusia sebagai salah satu aset yang dimiliki Perseroan secara berkelanjutan diberikan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan siap menerima perubahan.

Tahun 2011 Perseroan telah memberikan pelatihan - pelatihan kepada karyawan untuk peningkatan kualitas dan motivasi kepemimpinan, pengembangan ketrampilan pengoperasian sistem ERP, penilaian dan peningkatan kinerja karyawan dan pelatihan dalam menangani permasalahan terkait dengan proses produksi. Sehingga harapannya menjadikan Perseroan ini akan selalu tumbuh dan berkembang.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham per 31 Desember 2011 dan 2010	2011		2010	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kitasubur Utama	198.990.000	49,1	198.990.000	49,1
Haiyanto	27.907.500	6,9	19.863.000	4,9
Quarading Ltd. Hongkong	-	-	104.000.000	25,7
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	178.102.500	44,0	82.147.000	20,3
Jumlah	405.000.000	100,0	405.000.000	100,0

ENTITAS ANAK

Perseroan memiliki penyertaan saham pada PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial sebesar 99,99 % dari modal disetor, sebuah perusahaan yang memproduksi kotak karton gelombang dan tempat telur di Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya 60221. Entitas Anak memulai produksi secara komersial pada tahun 1979 dengan kapasitas produksi sebesar 1.500 ton per bulan.

Tahun 2011 kapasitas produksi untuk produk *egg tray* ditingkatkan dengan membangun pabrik baru, dari sebelumnya sebesar 100 ton menjadi 230 ton per bulan. Sedangkan untuk produk *carton box* memiliki kapasitas 15.000 ton per bulan. Sehingga total produksi per bulan sebesar 15.230 ton.

Pemasaran produk Entitas Anak diarahkan pada segmen menengah keatas dengan target utamanya pada pasar dalam negeri dan memposisikan sebagai perusahaan yang fokus pada kualitas, pelayanan, dan pengiriman tepat waktu (JIT). Sebagai perwujudan hal tersebut perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO sejak tahun 1998. Dan di tahun 2011 Entitas Anak memperoleh penghargaan dari PT HM Sampoerna Tbk., dikategori *Value Creation Idea* dan kategori *Process Excellence* di ajang SSC 2011 (*Sampoerna Supplier Conference*).



KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Jenis Pencatatan Saham	Jumlah Saham	Tanggal Pencatatan
Penawaran Umum (IPO)	50.000.000	29 Juli 1996
Pencatatan Saham Perusahaan	100.500.000	29 Juli 1996
Saham Bonus	150.500.000	10 Juli 2000
Penambahan Saham Tanpa HMETD	104.000.000	31 Oktober 2007
Jumlah	405.000.000	

LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Penjamin Emisi Efek

PT Bhakti Investama Tbk.
MNC Tower 5th Floor
Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat
DKI Jakarta 10340
Telepon: (62-21) 3925000 Fax: (62-21) 39836865

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita
Plaza BII Menara 3, Lt. 12
Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350
Telepon: (62-21) 3922332
Fax: (62-21) 3923003

Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Telepon: (62-21) 7278 2380
Fax: (62-21) 72782370

Notaris

Wachid Hasyim, S.H.
Andhika Plaza Blok B/4
Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275
Telepon: (62-31) 531 4813 , 531 2816
Fax: (62-31) 531 4760

Akuntan Perseroan

Kosasih, Nurdian, Tjahjo & Rekan
Cyber 2 Tower 21st floor Unit F,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950
Telp : (62-21) 2553 9200 Fax : (62-21) 2553 9298



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Produksi

Pencapaian produksi peralatan rumah tangga berlapis enamel oleh Entitas Induk tahun 2011 dicapai 4.380 Ton, mengalami peningkatan 2,5% dari tahun 2010 sejumlah 4.275 Ton. Entitas Induk belum dapat memaksimalkan kapasitas produksi terpasangnya karena terkendala oleh sumber energi gas sebagai sumber daya tungku yang tersedia. Entitas Anak yang memproduksi kotak karton gelombang tahun 2011 mencapai 169.470 Ton, mengalami kenaikan 0,3% dari tahun 2010 sejumlah 168.950 Ton.

Penjualan

Penjualan tahun 2011 Rp 1,18 triliun adalah penjualan Entitas Induk dan Entitas Anak, meningkat Rp 57 miliar dari tahun 2010 sebesar Rp 1,12 triliun, termasuk penjualan lain – lain Rp 15 miliar. Entitas Induk dan Entitas Anak melaksanakan kegiatan bisnis utama dalam bidang industri alat rumah tangga berlapis enamel dan kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain - lain". Informasi segmen menurut area geografis tahun 2011 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Lokal	Ekspor	Jumlah
Alat Rumah Tangga	104,5	25,6	130,1
Kotak Karton Gelombang	958,9	80,4	1.039,3
Jumlah	1.063,4	106,0	1.169,4

Informasi segmen bisnis Alat Rumah Tangga tahun 2011 sebesar Rp 130,1 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp 8,3 miliar atau 7% dibandingkan pencapaian tahun 2010 Rp 121,8 miliar. Pergeseran terjadi dari komposisi pasar yaitu pasar lokal naik 10%, sebaliknya pasar ekspor turun 4%. Penurunan pasar ekspor sudah diantisipasi oleh Entitas Induk sejak awal tahun dengan memberikan alokasi produksi yang lebih besar untuk pasar lokal.

Pertumbuhan perekonomian yang positif berdampak pada segmen bisnis kotak karton gelombang, khususnya di pasar lokal yang mengalami peningkatan 6% di tahun 2011, atau sebesar Rp 52,3 miliar, yaitu dari Rp 906,6 miliar di tahun 2010, menjadi Rp 958,9 miliar. Sedangkan pasar ekspor masih memberikan kontribusi minor terhadap total penjualan, tahun 2011 penjualan ekspor turun 3% dari tahun 2010, Rp 82,7 miliar menjadi Rp 80,4 miliar.

Profitabilitas

Tahun 2011 laba bersih dicapai Rp 23,6 miliar lebih besar Rp 6,7 miliar atau setara dengan 39% dari tahun 2010 Rp 16,9 miliar. Kontribusi kenaikan laba diberikan oleh Entitas Induk dan Entitas Anak masing – masing sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2011	2010	Kenaikan
Entitas Induk	3,20	2,40	0,80
Entitas Anak	20,40	14,50	5,90
Jumlah	23,60	16,90	6,70

Penurunan kas dan bank sebesar Rp 17 miliar karena Entitas Anak mengalihkan kebijakan pembayaran secara tunai kepada beberapa vendor ke pembayaran utang bank jangka pendek karena kebijakan *cash discount* dari beberapa vendor yang kurang menarik.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Aset

Tahun 2011 aset Perseroan Rp 587 miliar tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2010 Rp 557 miliar. Aset lancar Rp 382 miliar naik Rp 28 miliar dibandingkan tahun 2010 Rp 354 miliar. Perubahan cukup signifikan pada beberapa akun aset lancar adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2011	2010	Kenaikan (Penurunan)
Kas dan Bank	8,60	26,40	(17,80)
Piutang Usaha	187,00	162,60	24,40
Persediaan	182,70	157,10	25,60

Sebaliknya kenaikan piutang usaha sebesar 24 miliar disebabkan oleh kenaikan penjualan Perseroan. Persediaan naik Rp 25 miliar dibandingkan pada akhir tahun 2010, kenaikan ini didominasi oleh akun persediaan bahan baku dan barang jadi masing – masing naik Rp 23 miliar dan Rp 2 miliar. Namun demikian kenaikan persediaan ini masih dalam batas kebijakan persediaan minimum yang ditetapkan oleh Perseroan.

Perolehan aset tetap tahun 2011 sebesar Rp 439 miliar mengalami peningkatan Rp 19 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 420 miliar. Investasi aset tetap dilakukan oleh Entitas Anak sejumlah Rp 16 miliar dengan menambah gudang barang jadi dan investasi mesin *egg tray* dalam rangka peningkatan kapasitas produksi sebesar 130 ton per bulan. Entitas Induk melakukan renovasi bangunan dan mesin pabrik senilai Rp 3 miliar dengan memanfaatkan fasilitas *Term Loan* dari PT Bank Permata Tbk. Perubahan cukup signifikan dalam perolehan aset tetap adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2011	2010	Kenaikan
Bangunan dan prasarana	50	45	5
Mesin dan peralatan	251	237	14
Jumlah	301	282	19

Liabilitas

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan pembelian bahan baku sebesar Rp 198 miliar dari Rp 787 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 985 miliar di tahun 2011. Peningkatan nilai pembelian bahan baku disertai perubahan kebijakan pembayaran yang tidak lagi memanfaatkan *cash discount*, menyebabkan utang usaha meningkat sebesar Rp 45 miliar dari tahun 2010 sebesar Rp 96 miliar menjadi Rp 141 miliar di tahun 2011.

Perubahan kebijakan ini berdampak terhadap penerimaan kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2011 sebesar Rp 45 miliar dan digunakan untuk pembayaran utang bank jangka pendek. Hal ini tercermin adanya penurunan utang bank jangka pendek sebesar Rp 46 miliar, dimana tahun 2010 sebesar Rp 165 miliar menjadi Rp 119 miliar pada tahun 2011.

Perubahan liabilitas jangka pendek tersebut tampak dalam rincian sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2011	2010	Kenaikan (Penurunan)
Utang Bank Jangka Pendek	119	165	(46)
Utang Usaha	141	96	45

Liabilitas jangka panjang tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 tidak mengalami perubahan yang signifikan selain pembebanan akun liabilitas imbalan kerja bertambah Rp 3 miliar dari Rp 21 miliar tahun 2010 menjadi 24 miliar di tahun 2011.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan tahun 2011 Rp 279,1 miliar dibandingkan dengan tahun 2010 Rp 255,5 miliar naik Rp 23,6 miliar atau naik setara dengan 9%. Kenaikan tersebut sepenuhnya berasal dari laba bersih yang masing – masing disumbangkan oleh Entitas Induk Rp 3,2 miliar dan Entitas Anak Rp 20,4 miliar.

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2011	2010	Kenaikan (Penurunan)
Beban Penjualan			
Pengangkutan	42,00	41,00	1,00
Beban Ekspor	7,00	8,00	(1,00)
Promosi	3,00	2,00	1,00
Beban Umum dan Administrasi			
Gaji/Upah & kesejahteraan karyawan	35,00	28,00	7,00
Beban Administrasi	4,00	3,00	1,00
Jumlah	91,00	82,00	9,00

Penjualan

Penjualan Perseroan tahun 2011 Rp 1.18 triliun naik 5% dari penjualan tahun 2010 Rp 1,12 triliun.

Distribusi penjualan tahun 2011 terdiri atas Entitas Induk Rp 140 miliar dimana penjualan ini naik Rp 9 miliar dengan yang dicapai pada tahun 2010, Rp 131 miliar. Entitas Anak Rp 1,04 triliun naik Rp 48 miliar dari tahun 2010 Rp 992 miliar.

Beban Usaha

Beban usaha tahun 2011 Rp 107 miliar naik Rp 9 miliar dibandingkan dengan tahun 2010 Rp 98 miliar. Kenaikan Rp 9 miliar masing – masing dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi sebesar Rp 1 miliar dan 8 miliar. Akun pada masing-masing beban usaha yang mengalami kenaikan cukup material adalah sebagai berikut :

Kenaikan pada akun – akun beban penjualan didominasi oleh Entitas Anak, adapun akun – akun pada beban umum dan administrasi khususnya akun gaji/upah dan kesejahteraan karyawan kenaikan terjadi secara berimbang baik pada Entitas Induk maupun Entitas Anak.

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Penghasilan (Beban) Lain-Lain Perseroan tahun 2011 Rp 8 miliar naik Rp 7,4 miliar dari tahun 2010 Rp 0,7 miliar. Akun yang memberikan kontribusi terbesar adalah akun penghasilan (beban) lain – lain sejumlah Rp 7,3 miliar dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2011	2010
Pengembalian Bea Masuk (KITE)	2,90	2,60
Provisi Bank	(0,60)	(1,60)
Rabat pembelian bahan baku	6,30	1,40
Lain-lain bersih (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	(0,50)	(1,80)
Jumlah	8,10	0,70

Selain akun penghasilan (beban) lain-lain, akun selisih kurs, laba (rugi) penjualan aset tetap, penghasilan bunga juga memberikan kontribusi positif sehingga kenaikan beban bunga sejumlah Rp 1,5 miliar dari Rp 15,2 miliar tahun 2010 menjadi Rp 16,7 miliar tahun 2011 tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan.

Laba Bersih

Tahun 2011 laba bersih Perseroan Rp 23,6 miliar meningkat Rp 6,7 miliar dari tahun 2010 Rp 16,9 miliar. Dengan jumlah saham 405 juta lembar, laba bersih per saham dasar tahun 2011 menjadi Rp 58,34 naik Rp 16,63 atau 39% dari tahun 2010 Rp 41,71.

Analisis Tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha

Rasio lancar tahun 2011, 1,36 kali mengalami peningkatan 9% jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 1,27 kali.

Komitmen Perseroan memenuhi kewajiban kepada pemasok maupun kreditur tidak ada yang gagal bayar termasuk kewajiban pembayaran bunga selama tahun 2011.

Piutang Usaha Perseroan per 31 Desember 2011 sejumlah Rp 187 miliar naik Rp 24,3 miliar dari tahun 2010 Rp 162,7 miliar. Distribusi umur piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Nominal	%
Sampai dengan satu bulan	100,40	54%
1 sampai 2 bulan	67,20	36%
2 sampai 3 bulan	16,90	9%
Lebih dari 3 bulan	2,50	1%
Jumlah	187,00	100%

Atas gambaran distribusi piutang usaha menunjukkan bahwa 10% dari total piutang adalah berumur lebih dari 2 bulan. Perseroan meyakini bahwa kondisi tersebut tidak akan mengganggu arus kas Perseroan dalam memenuhi kewajiban kepada pemasok, kreditur ataupun kewajiban pembayaran lain per 31 Desember 2011 untuk kepentingan operasional.

Kejadian Luar Biasa

Sampai dengan 31 Desember 2011, tidak ada kejadian luar biasa yang akan berpengaruh secara materiil terhadap kondisi keuangan maupun kinerja Perseroan.

Informasi dan Fakta Material

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sampai dengan laporan tahunan ini diterbitkan.

Prospek Usaha

Perseroan mempunyai 2 segmen usaha, industri peralatan rumah tangga berlapis enamel dan kotak karton gelombang.

Paska penerapan ACFTA tidak dapat dipungkiri bahwa pasar lokal dibanjiri oleh barang – barang ex Cina khususnya peralatan rumah tangga yang memberikan alternatif pilihan semakin banyak pada konsumen. Menyikapi hal tersebut, Perseroan melakukan diferensiasi produk dan konsolidasi wilayah pemasaran sesuai dengan infrastruktur yang memadai serta melakukan penetrasi. Kebijakan ini berhasil karena terbukti dengan meningkatnya penjualan lokal walaupun dirasakan belum maksimal. Penurunan pasar ekspor disikapi Perseroan dengan tetap menjaga relasi serta memperkenalkan produk – produk inovatif dengan mengikuti pameran – pameran di luar negeri.

Untuk segmen usaha kotak karton gelombang, pengaruh ACFTA tidak terlalu signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh kinerjanya di tahun 2011 dapat mencapai lebih baik dari tahun 2010. Pertumbuhan ekonomi yang memberikan peningkatan kemampuan belanja masyarakat memberikan kontribusi terhadap segmen usaha ini. Mengingat kebijakan pemasaran masih berkonsentrasi pada industri – industri yang bersifat *consumable* seperti industri rokok, makanan minuman dan elektronik.

Pencanangan pertumbuhan ekonomi, kebijakan – kebijakan terkait infrastruktur, komitmen meningkatkan pelayanan publik, dan pemberantasan korupsi oleh pemerintah diyakini akan memberikan prospek usaha yang baik bagi Perseroan.

Internal Perseroan yang secara berkelanjutan terus melakukan pembenahan dalam rangka pemberdayaan sumber daya yang dimiliki serta melakukan pengembangan produk dan pasar merupakan kebijakan yang menunjang keyakinan atas prospek usaha di kedua segmen Perseroan.

Aspek Pemasaran

Pergeseran perilaku konsumen dari pasar tradisional ke pasar *modern* menuntut Perseroan merubah strategi distribusi. Mencermati keberadaan pasar modern sudah menjangkau sampai wilayah kecamatan diberbagai daerah tidak menutup

kemungkinan Perseroan harus mengembangkan gerai – gerai untuk lebih mendekatkan produknya kepada konsumen. Revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah menunjukkan bahwa perilaku perubahan konsumen juga di apresiasi oleh Pemerintah. Perseroan yang Entitas Induknya memproduksi peralatan rumah tangga berlapis enamel telah membangun kemitraan dengan para pengembang pasar modern untuk menjajaki pengembangan distribusi melalui jalur pasar *modern*. Kebijakan ini juga berdampak pada kebijakan produksi sampai pada kemasannya untuk memenuhi tuntutan konsumen pasar modern yang berbeda dengan konsumen pasar tradisional.

Menyikapi kondisi infrastruktur distribusi yang menjadi hambatan utama meningkatkan wilayah pemasaran, Perseroan telah mengambil kebijakan melakukan konsolidasi dan penetrasi pada wilayah – wilayah pemasaran yang secara ekonomis dapat memberikan margin positif. Entitas Anak sebagai produsen kotak karton gelombang, saat ini sudah mencapai utilisasi sesuai kapasitas terpasangnya dengan konsentrasi pada pasar lokal khusus di wilayah propinsi Jawa Timur sesuai dengan keberadaan pabrik. Konsentrasi pasar tertentu tanpa diimbangi dengan pengembangan wilayah akan menggerus secara berkelanjutan atas margin yang didapat karena persaingan industri kotak karton gelombang terus meningkat sejalan dengan bertambahnya industri sejenis di wilayah Jawa Timur.

Langkah yang diambil adalah mengembangkan wilayah pemasaran pada pasar ekspor yang telah diambil kebijakannya sejak empat tahun yang lalu melalui sinergitas usaha para konsumen yang dimiliki saat ini.

Perseroan meyakini bahwa strategi yang diambil untuk kedua segmen usaha yang dimiliki dapat memperkuat dan mempertahankan kelangsungan usaha serta meningkatkan kinerja Perseroan.

Kebijakan Deviden

Tahun 2011 Entitas Induk dan Entitas Anak mencatatkan laba bersih Rp 23,6 miliar sehingga akumulasi laba ditahan sampai dengan per 31 Desember 2011 sejumlah Rp 73 miliar dan dari jumlah tersebut Rp 17,7 miliar telah ditetapkan penggunaannya sebagai cadangan sesuai keputusan RUPS, sisanya Rp 55,3 miliar belum ditetapkan penggunaannya.

Sebagaimana disampaikan pada awal laporan bahwa Direksi merencanakan melakukan pengembangan usaha yang sinergi dengan usaha yang telah dimiliki Perseroan. Rencana ini memerlukan pembiayaan secara organik, untuk itu Direksi bermaksud mengajukan persetujuan pemanfaatan atas sisa laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya termasuk kebijakan deviden pada RUPS tahunan 2011.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sehubungan dengan beberapa perubahan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2011, tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap informasi laporan keuangan konsolidasian.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri sedikitnya 3 orang anggota yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa bakti 5 tahun. Saat ini Perseroan memiliki 4 orang anggota Komisaris termasuk di dalamnya Presiden Komisaris dan 3 orang anggota Komisaris dengan masa bakti 5 tahun. Sesuai Surat Edaran Bapepam & LK No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan PT. BEJ No. 1-A mensyaratkan bahwa 30% dari anggota Komisaris adalah Komisaris Independen telah dipenuhi oleh Perseroan yaitu 4 orang anggota Komisaris yang ada saat ini 2 orang adalah Komisaris Independen.

Tugas Dewan Komisaris adalah memberikan saran dan mengawasi kebijakan - kebijakan yang dilakukan oleh Dewan Direksi dalam mengelola Perseroan. Dewan Komisaris berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Susunan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
HMY Bambang Sujanto	Presiden Komisaris	64	1991
Heru Wibisono	Komisaris	60	1989
Kaszief Kaslan	Komisaris Independen	71	2002
Puguh Sudradjat	Komisaris Independen	56	2011

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama - sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah. Panggilan Rapat Komisaris disampaikan kepada setiap anggota Komisaris secara langsung maupun dengan surat tercatat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka Rapat Komisaris akan dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari anggota Komisaris yang hadir.

Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.

Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komisaris dengan ketentuan semua anggota Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komisaris.

Notulen Rapat Komisaris dan rapat bersama Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan. Notulen Rapat Komisaris ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan satu Komisaris lain yang ditunjuk oleh rapat, sedangkan notulen rapat Komisaris dan Direksi ditandatangani oleh Presiden Komisaris atau anggota Komisaris yang ditunjuk dan Presiden Direktur atau salah satu anggota Direksi lain yang ditunjuk. Selama tahun 2011 telah diadakan Rapat Komisaris 5 (lima) kali dan 6 (enam) kali rapat bersama Direksi, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Peserta Rapat	Rapat Komisaris	Rapat Bersama Komisaris & Direksi
Komisaris		
HMY. Bambang Sujanto	100%	100%
Heru Wibisono	100%	100%
Kaszief Kaslan	100%	100%
Zulfikar Ismail	60%	50%
Puguh Sudradjat	20%	17%
Direksi		
Ali Sugiharto Wibisono		100%
Harianto Wibisono		100%
Anton Baroto		50%
Fadelan		50%

Direksi

Direksi Perseroan sesuai anggaran dasar terdiri sedikit-dikitnya 3 orang anggota dengan susunan Direksi seorang Presiden Direktur dan anggota direksi lainnya sebagai Direktur. Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing - masing untuk masa bakti 5 tahun dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu - waktu.

Pemberhentian ini dapat dilaksanakan apabila Direksi dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Tugas tanggung jawab Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga mempunyai wewenang untuk menjalankan segala tindakan untuk kepentingan dan atas nama Perseroan yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi Perseroan.

Namun demikian, berdasarkan anggaran dasar Perseroan dan undang - undang yang berlaku di Indonesia, diperlukan tindakan - tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari dan atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan atau oleh 2 anggota Komisaris bila Presiden Komisaris berhalangan hadir atau oleh seluruh anggota Dewan Komisaris bersama - sama.

Lingkup Pekerjaan dan Tugas Tanggung Jawab Direksi

Presiden Direktur

Secara umum bertanggung jawab penuh atas operasional sehari-hari Perseroan yang dibantu oleh 2 orang Direktur masing - masing membidangi Operasional serta Keuangan dan Administrasi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab penuh kepada Presiden Direktur. Secara khusus Presiden Direktur melaksanakan pengendalian aktivitas Divisi Pemasaran dan Penjualan dan Divisi Pengembangan Usaha serta mengintegrasikan dengan divisi - divisi lain bersama-sama dengan para Direktur agar pencapaian hasil aktivitas Perseroan sesuai dengan yang dicanangkan. Presiden Direktur baik sendiri ataupun secara bersama-sama dengan Direktur bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris.

Direktur Operasional

Fungsi utama Direktur Operasional adalah mengendalikan aktivitas Divisi Produksi, Logistik dan Umum termasuk Departemen Penunjang Operasional untuk memastikan keseluruhan order penjualan yang diterima dapat dipenuhi tepat waktu sesuai jumlah pesanan dan standar kualitas yang ditetapkan. Sumber daya manusia yang merupakan salah satu aset Perseroan juga menjadi tanggung jawab Direktur Operasional melalui Divisi Umum.

Direktur Keuangan dan Administrasi

Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab penuh mengendalikan Divisi Akuntansi dan Keuangan, serta Teknologi Informasi.

Sebagai pengendali keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk memastikan seluruh hak dan kewajiban Perseroan dapat diterima serta dipenuhi sesuai dengan kesepakatan. Selain pengelolaan dana juga bertanggung jawab atas pengelolaan data dan informasi serta pelaporan - pelaporan.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Susunan Direksi

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
Ali Sugiharto Wibisono	Presiden Direktur	47	1991
Harianto Wibisono	Direktur	49	1991
Fadelan	Direktur/Sekretaris Perusahaan	51	2011

Rapat Direksi

Sesuai anggaran dasar rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama - sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Keputusan yang diambil secara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi. Notulen Rapat Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh Direksi yang memimpin rapat dan satu anggota Direksi.

Tahun 2011, diadakan Rapat Direksi 10 (sepuluh) kali dan 6 (enam) kali dengan Direksi Entitas Anak. Pada kesempatan rapat Direksi anggota Komisaris juga diundang khususnya pada rapat Direksi dengan agenda pembahasan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Data hadir rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Peserta Rapat	Rapat Direksi	Rapat Bersama Direksi Entitas Anak
Ali Sugiharto Wibisono	100%	100%
Harianto Wibisono	100%	100%
Anton Baroto Budi Susatyo	50%	50%
Fadelan	50%	50%

Direksi Perseroan memahami sepenuhnya bahwa tingkat kompleksitas pengelolaan Perseroan makin hari makin meningkat dengan demikian memerlukan penyegaran dan atau penambahan pengetahuan dan ketajaman intuisi yang berkelanjutan.

Untuk itu Direksi secara bergilir mengikuti pertemuan - pertemuan ilmiah, seminar, dan kelompok - kelompok diskusi tertentu khususnya yang terkait dengan kegiatan perekonomian dan usaha Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Tahun 2011 gaji Direksi dan tunjangan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan memperhatikan kemampuan dan pencapaian usaha Perseroan. Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak tahun 2011 sebagai berikut:

(Dalam Rp)

Pengurus	Gaji & Tunjangan	Pajak	Jumlah
Komisaris	2.585.495.099	253.107.599	2.332.387.500
Direksi	8.200.110.895	1.958.483.895	6.241.627.000
Jumlah	10.785.605.994	2.211.591.494	8.574.014.500

Perubahan anggota Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2011, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagai berikut :

- Tanggal 24 Juni 2011 menerima pengunduran diri Bapak Zulfikar Ismail dari jabatannya selaku Komisaris Independen dan Bapak Anton Baroto Budi Susatyo selaku Direktur / Sekretaris Perusahaan, kemudian mengangkat Bapak Anton Baroto Budi Susatyo sebagai Komisaris Independen dan Bapak Fadelan sebagai Direktur.
- Tanggal 29 Nopember 2011, menerima pengunduran diri Bapak Anton Baroto Budi Susatyo dari jabatannya selaku Komisaris Independen dan mengangkat Bapak Puguh Sudradjat sebagai Komisaris Independen.

Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri atas 3 orang termasuk seorang Komisaris Independen sebagai ketua yang dijabat oleh : Puguh Sudradjat, 56 tahun, lulus Sarjana Ekonomi Perusahaan pada Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, tahun 1985. Memulai karir pada tahun 1985 sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Mustofa Tony & Surjadinata sampai tahun 1990, PT Jaya Pari Steel sebagai manajer keuangan tahun 1990 sampai dengan tahun 1991 dan Komisaris mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, PT Gunawan Dian Jaya Steel sebagai manajer bidang *business system & internal control* (1992-2011), dan PT Baja Menara Inti sebagai Direktur Keuangan (1997-2006).

Anggota Eko Purwanto, umur 48 tahun, lulus Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gajayana, Malang. Memulai karir sebagai auditor di KAP Drs. Mustofa, Tony & Surjadinata tahun 1987 sampai dengan tahun 1990, PT. Setyarinni Nugroho Perkasa sebagai Asisten Manajer Finance Accounting (1990 - 1992), KAP Hans Tuanakotta & Mustofa sebagai Supervisor Auditor (1992 - 2007), dan bekerja di KAP Santoso & Rekan sebagai Manajer Auditor mulai tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Anggota Happy Fachruddin, umur 46 tahun, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas WR. Supratman, Surabaya, memulai karir sebagai General Affair Officer di PT United Tractors (1987-1990), KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa sebagai Auditor (1991 - 1995), PT. Pakuwon Darma sebagai Accounting Supervisor (1995 - 1996), dan PT. Wijaya Indonesia Makmur sebagai Accounting Manager tahun 1996 sampai dengan 2008.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dewan Komisaris telah menyempurnakan Pedoman Kerja Komite Audit pada tanggal 10 Nopember 2010. Pedoman tersebut ditinjau ulang setiap tahun dan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit:

Komite Audit bertugas untuk memberikan rekomendasi / pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal - hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal - hal yang memerlukan perhatian Komisaris, serta melaksanakan tugas - tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite audit dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Comitee Charter*) yang merupakan kerangka acuan tertulis bagi Komite Audit. Sesuai dengan pedoman tersebut, tugas dan tanggung jawab utama komite audit adalah sebagai berikut:

- Menelaah sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, dapat dipercayanya informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dapat mengurangi timbulnya resiko;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten;
- Menilai perencanaan, pelaksanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawas intern maupun oleh Kantor Akuntan Publik;

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masuk dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.

Selama tahun 2011 Komite Audit mengadakan enam kali pertemuan dengan tingkat kehadiran 100%.

Rangkuman kegiatan Komite Audit dalam tahun 2011

- Mengadakan rapat secara berkala;
- Secara periodik melakukan evaluasi laporan keuangan bulanan yang meliputi kinerja bidang pemasaran, produksi, pembelian dan keuangan sebelum dilaporkan kepada Komisaris, dilakukan pembahasan dengan Direksi;
- Melakukan pertemuan dan diskusi dengan Direksi dan Komisaris;
- Melakukan pertemuan dengan satuan pengawas internal membahas rencana kerja tahun 2012;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik membahas rencana kerja audit, dan temuan audit, serta mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Fadelan yang juga sebagai Direktur Keuangan & Administrasi, menyelesaikan pendidikan program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala, Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai karirnya sebagai auditor pada KAP J. Tanzil & Co. dari tahun 1979 sampai dengan 1982.

Selanjutnya bekerja pada Entitas Anak dari tahun 1982 - 2011. Dan pada tahun 2011, mulai bergabung dengan Perseroan.

Uraian tugas Sekretaris Perusahaan:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan - peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan pada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan termasuk pemodal yang terkait dengan pencapaian usaha / kinerja Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi tentang kepatuhan ketentuan, peraturan serta perundang-undangan yang berlaku;
- Sebagai wakil Perseroan dalam berhubungan dengan Bapepam & LK, PT Bursa Efek Indonesia, Investor dan masyarakat.

Pengendalian Intern

Direksi Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dukungan semua lini manajemen dalam beraktivitas, taat azas dan patuh pada sistem prosedur yang dibangun oleh Perseroan.

Untuk meyakini hal tersebut, Direksi membentuk divisi pengawasan intern (*Internal Audit*) yang bertugas memberikan informasi dan laporan kepada Direksi terkait dengan:

Hasil aktivitas divisi pengawasan intern dapat berupa rekomendasi kepada para pengendali divisi untuk melakukan perbaikan - perbaikan sesuai dengan temuan.

- Penyimpangan - penyimpangan operasional, pengelolaan resiko dan dampak lingkungan usaha;
- Kepatuhan atas sistem dan prosedur termasuk laporan - laporan yang harus disampaikan oleh masing - masing pengendali divisi;
- Kepatuhan terhadap peraturan - peraturan dan hukum

Direksi dengan pertimbangan tertentu dapat mengambil tindak lanjut keputusan perbaikan sistem dan prosedur bila diperlukan atau melaksanakan pembinaan dan atau pelatihan kembali kepada para anggota manajemen. Azas divisi pengawasan intern yang digunakan dalam melaksanakan tugas bukan untuk mencari kesalahan namun lebih mengutamakan kepada kepastian bahwa manajemen beraktivitas sesuai dengan kaidah - kaidah dan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direksi. Disamping hal tersebut divisi pengawasan intern merupakan mitra kerja Komite Audit dalam menyusun laporan kepada Dewan Komisaris.

Resiko Usaha dan Upaya Pengendalian

Tahun 2011 dilalui dengan segala upaya manajemen dibawah pengendalian Direksi dan arahan Dewan Komisaris serta pengawasan Komite Audit menghasilkan kinerja sesuai dengan yang dicanangkan bahkan dapat melebihi.

Perseroan dengan dua segmen usaha yang berbeda mempunyai resiko untuk masing – masing segmen usahanya. Entitas Induk, resiko operasional, resiko pasar dan resiko likuiditas merupakan resiko usaha yang perlu mendapat perhatian.

Resiko operasional sampai dengan saat ini mencakup dua hal yaitu kelancaran suplai bahan baku dan gas sebagai sumber utama energi untuk tungku pemanas. Bahan utama Entitas Induk berasal dari PT Krakatau Steel Tbk. yang sampai dengan saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan pesanan sesuai dengan jadwal atau kebutuhan karena keterbatasan internal. Atas hal tersebut diambil kebijakan persediaan dengan umur maksimum tiga bulan kebutuhan kedepan. Ketetapan ini disesuaikan dengan jangka waktu pembelian ke luar negeri / impor, karena tidak terdapat substitusi produsen untuk bahan baku sejenis di dalam negeri.

Resiko pasar, sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa infrastruktur distribusi menjadi kendala Entitas Induk yang dapat berakibat kekosongan barang di pasar sehingga dimanfaatkan oleh para importir atau harga barang menjadi tidak kompetitif. Mengatasi hal tersebut Entitas Induk telah melakukan konsolidasi wilayah pemasarannya yang mempunyai infrastruktur distribusi memadai diikuti dengan penetrasi pasar. Selain hal tersebut, pergeseran pasar tradisional ke pasar *modern* ditindaklanjuti Entitas Induk dengan mengembangkan produk dan kemasannya.

Risiko likuiditas adalah resiko yang dihadapi oleh perusahaan bilamana terjadi ketidakseimbangan arus kas karena kebijakan persediaan bahan baku yang berumur tiga bulan membutuhkan modal kerja yang cukup besar. Menghindari hal tersebut terjadi, Entitas Induk mengatasi dengan meningkatkan fasilitas kredit modal kerja dan menerapkan pengendalian ketat atas umur piutang.

Entitas Anak sebagai produsen kotak karton gelombang mempunyai sensitivitas yang tinggi terhadap harga pokok produksinya. Mengingat dari seluruh komponen harga pokok produksi komponen bahan baku menyerap paling material. Dengan demikian Entitas Anak mempunyai resiko operasional bilamana terjadi gejolak atas bahan baku utamanya yaitu kertas.

Kertas yang digunakan sebagai bahan baku utama merupakan kertas yang diproduksi menggunakan limbah kotak karton gelombang dan limbah kertas lainnya. Mencermati perkembangan kapasitas terpasang pabrik kertas di Indonesia dan meningkatnya permintaan limbah kertas di Cina mengakibatkan ketersediaan limbah kertas di dalam negeri tidak mencukupi memenuhi kebutuhan pabrik dalam negeri. Dampak keadaan ini para produsen kertas harus melakukan import limbah kertas dan itupun harus bersaing keras dengan para produsen kertas dari Cina di Eropa dan USA yang memiliki limbah kertas cukup melimpah. Kesemuanya ini mengakibatkan harga kertas secara historis tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan harga jual karena harga kertas tidak ada acuan tertentu untuk menetapkan bilamana akan naik ataupun turun.

Selain keberadaan limbah kertas, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing secara langsung juga mempengaruhi harga kertas.

Atas hal tersebut, Entitas Anak sebagai produsen dengan sistem pesanan (*job order*) menetapkan kebijakan tidak mengikatkan harga untuk pesanan – pesanan berjangka panjang untuk menghindari kerugian karena fluktuatif harga kertas yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Sebaliknya Entitas Anak juga menetapkan belanja bahan baku dengan harga tetap walaupun dikenakan syarat pembayaran yang ketat. Disamping itu Entitas Anak juga menandatangani fasilitas kredit dengan kreditur yang bersifat *uncommitted* (dapat digunakan dengan pemberitahuan dimuka) sebagai penyangga modal kerja bilamana sewaktu – waktu terjadi gejolak harga kertas di pasar.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Sebagai anggota masyarakat, Perseroan tidak terlepas dari tanggung jawab sosial atas keadaan sekitar lingkungan. Diantaranya bantuan perbaikan jalan, pembersihan saluran air dan sumbangan zakat fitrah terhadap masyarakat yang kurang mampu.

Komitmen membantu mencerdaskan bangsa melalui pendidikan berkelanjutan secara konsisten dilaksanakan oleh Perseroan dengan mengutamakan anak – anak pekerja Perseroan yang putus sekolah serta memberikan bea siswa kepada anak – anak pekerja yang berprestasi di sekolah khususnya di tingkat SD, SLTP dan SMA / SMK.

Legalitas

Sampai dengan akhir tahun 2011 Perseroan selaku emiten, Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai permasalahan yang terkait dengan pelanggaran hukum dan atau sedang dalam menghadapi gugatan dari para pihak.

Informasi Perseroan

Masyarakat ataupun pemangku kepentingan yang bermaksud mendapat dan atau membutuhkan informasi lebih lanjut tentang Perseroan dapat menghubungi :

Fadelan

Sekretaris Perusahaan

Alamat : Jl. Mastrip No. 862,
Warugunung - Karangpilang
Surabaya – 60221

Telepon : (62-31) 7661971, 7661983

Faksimili : (62-31) 7661981

Email : corsec@kedawungsetia.com

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perseroan tahun 2011 terlampir, yang didalamnya juga memuat laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011.

Yang bertandatangan,



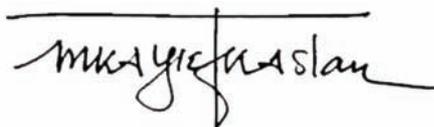
HMY. Bambang Sujanto

Presiden Komisaris



Heru Wibisono

Komisaris



Kaszief Kaslan

Komisaris



Puguh Sudradjat

Komisaris

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

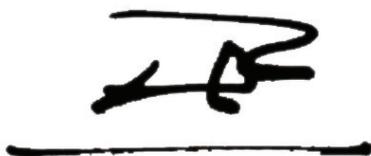
Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perseroan tahun 2011 terlampir, yang didalamnya juga memuat laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011.

Yang bertandatangan,



Ali Sugiharto Wibisono

Presiden Direktur



Harianto Wibisono

Direktur



Fadelan

Direktur

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk

Jl. Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya 60221

Phone : +62 31 7661971, 7661983

Faximile : +62 31 7663258, 7661981

Email : corsec@kedawungsetia.com

Website : www.kedawungsetia.com



**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>..... Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>... Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 57	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : HARIANTO WIBISONO
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Jl. Telasih No. 14,
kartu identitas lain Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur

2. Nama : FADELAN
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Jl. Kutisari Indah Selatan V/20
kartu identitas lain Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur/ Sekretaris Perusahaan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Surabaya, 28 Pebruari 2012



 **HARIANTO WIBISONO**
Direktur

FADELAN
Direktur/ Sekretaris Perusahaan

The original report included herein is in the Indonesian language

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No KNT&R-0011/12

Report No.KNT&R-0011/12

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk**

***The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk***

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Kedawang Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Kedawang Setia Industrial Tbk (the "Company") and its Subsidiary as of December 31, 2011 and 2010 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kedawung Setia Industrial Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Kedawung Setia Industrial Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO & REKAN


Drs. Ruchet Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No AP 0271

14 Pebruan 2012/February 14, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	8.689.123.618	2d,5	26.419.201.085	<i>Cash on hand and in banks</i>
Investasi jangka pendek	-	2e,6,26	181.122.900	<i>Short - term investment</i>
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 789.887.458 pada tahun 2010	187.050.703.701	2c,2d,2f,7,12,17	162.684.566.880	<i>Trade receivables - net of allowance for impairment of Rp 789,887,458 in 2010</i>
Piutang lain-lain	140.314.063	2c	101.398.696	<i>Other receivables</i>
Persediaan	182.701.488.424	2g,8,12,17	157.172.815.196	<i>Inventories</i>
Uang muka pembelian	3.373.951.959	2d,9	7.767.421.885	<i>Advances for purchases</i>
Biaya dibayar di muka	73.945.265	2h,10	254.619.471	<i>Prepaid expenses</i>
JUMLAH ASET LANCAR	382.029.527.030		354.581.146.113	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.129.299.117	2o,16c	4.949.459.033	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	9.668.378.311	2o,16d	8.460.313.124	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 259.216.429.712 pada tahun 2011 dan Rp 243.175.332.504 pada tahun 2010	180.174.436.949	2i,11,12,17	177.453.591.117	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 259,216,429,712 in 2011 and Rp 243,175,332,504 in 2010</i>
Aset lain-lain	13.565.344.071	16e,17	12.280.305.835	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	205.537.458.448		203.143.669.109	TOTAL NON - CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	587.566.985.478		557.724.815.222	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	118.722.732.211	2c,2g,8,11,12,17	165.205.825.369	Short - term bank loans
Utang usaha	141.751.615.734	2c,2d,2f,13	96.961.938.872	Trade payables
Utang lain-lain	9.418.743.302	2c,14	9.807.862.455	Other payables
Biaya masih harus dibayar	4.980.078.380	2n,15	4.901.476.374	Accrued expenses
Utang derivatif	252.676.002	2l,2n,18	-	Derivative payable
Utang pajak	5.335.305.689	2o,16a	2.790.988.065	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long - term debts
Utang bank	556.496.055	2c,2g,8,11,12,17	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	267.140.939	2k,11	329.053.329	Finance lease
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	281.284.788.312		279.997.144.464	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term debts - net of current maturities
Utang bank	1.808.612.191	2c,2g,8,11,12,17	-	Bank loan
Sewa pembiayaan	38.655.722	2k,11	305.796.661	Finance lease
Liabilitas imbalan kerja	24.865.874.667	2m,19	21.481.551.971	Employee benefits liability
Uang jaminan distributor	400.000.000		400.000.000	Distributors' security deposits
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	27.113.142.580		22.187.348.632	TOTAL NON - CURRENT LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share Authorized
Modal dasar - 600.000.000 saham				600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 405.000.000 saham	202.500.000.000	2r,21	202.500.000.000	Issued and fully paid 405,000,000 shares
Selisih penilaian aset dan liabilitas	3.606.399.896	2q,4	3.606.399.896	Revaluation increment on assets and liabilities
Saldo laba (defisit sebesar Rp 66.950.087.105 dieliminasi pada saat kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2006)				Retained earnings (deficit of Rp 66,950,087,105 was eliminated through quasi reorganization on September 30, 2006)
Telah ditentukan penggunaannya	17.750.000.000	21	10.950.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	55.312.654.690		38.483.922.230	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	279.169.054.586		255.540.322.126	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	587.566.985.478		557.724.815.222	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN BERSIH	1.180.506.128.191	2n,22	1.123.050.137.949	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.033.774.953.335	2n,2g,23	992.220.418.488	COST OF GOOD SOLD
LABA BRUTO	146.731.174.856		130.829.719.461	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2n,24		OPERATING EXPENSES
Penjualan	63.458.181.792		62.752.086.603	Selling
Umum dan administrasi	44.193.950.873		35.390.822.307	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	107.652.132.665		98.142.908.910	Total Operating Expenses
LABA OPERASI	39.079.042.191		32.686.810.551	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	247.161.923	5	147.163.570	Interest income
Laba atas penjualan aset tetap	90.909.091	2i,11	389.150.755	Gain on sale of fixed assets
Laba selisih kurs - bersih	88.256.161	2d	675.957.586	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga	(16.725.907.129)	12,17	(15.262.139.019)	Interest expense
Penghasilan lain-lain - bersih	8.169.138.786	25	781.517.796	Other income - net
Beban Lain-lain - Bersih	(8.130.441.168)		(13.268.349.312)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	30.948.601.023		19.418.461.239	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2o,16		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(8.527.933.750)		(6.150.882.750)	Current
Tangguhan	1.208.065.187		3.624.575.266	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(7.319.868.563)		(2.526.307.484)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	23.628.732.460		16.892.153.755	NET INCOME
LABA KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	23.628.732.460		16.892.153.755	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih/ jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/ total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	23.628.732.460		16.892.153.755	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non pengendali	-	20	-	Non-controlling interest
JUMLAH	23.628.732.460		16.892.153.755	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	58,34	2r	41,71	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2010
			Selisih Penilaian Aset Dan Liabilitas/ Revaluation Increment on Assets and Liabilities	Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated		
Saldo 1 Januari 2010		202.500.000.000	3.606.399.896	5.700.000.000	26.841.768.475	238.648.168.371
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	16.892.153.755	16.892.153.755
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 4 Juni 2010: Pembentukan cadangan Umum	21	-	-	5.250.000.000	(5.250.000.000)	
Saldo 31 Desember 2010		202.500.000.000	3.606.399.896	10.950.000.000	38.483.922.230	255.540.322.126
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	23.628.732.460	23.628.732.460
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tanggal 24 Juni 2011: Pembentukan cadangan Umum	21	-	-	6.800.000.000	(6.800.000.000)	
Saldo 31 Desember 2011		202.500.000.000	3.606.399.896	17.750.000.000	55.312.654.690	279.169.054.586

Total comprehensive income

Resolution during the
stockholders' meeting on
June 4, 2010:
Appropriation to
general reserve

Total comprehensive income

Resolution during the
stockholders' meeting on
June 24, 2011:
Appropriation to
general reserve

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.155.710.616.422		1.142.122.647.685	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.090.012.279.202)		(1.136.481.267.727)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	65.698.337.220		5.641.379.958	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments of):
Pendapatan bunga	247.161.923		147.163.570	Interest income
Imbalan kerja	(3.578.675.337)	19	(1.507.259.387)	Employee benefits
Pajak penghasilan	(8.195.674.551)		(12.381.370.908)	Income taxes
Beban bunga	(16.812.875.330)		(15.321.285.419)	Interest expense
Rabat pembelian bahan baku	6.377.506.660		1.474.085.390	Rebate purchase of raw materials
Pengembalian bea masuk Lain-lain - bersih	2.906.852.031 (1.026.963.743)		2.667.762.595 (3.194.588.707)	Import duty on importation of materials for finished product for export Others - net
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	45.615.668.873		(22.474.112.908)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penarikan investasi jangka pendek	181.122.900		181.368.400	Receipt from short term investment
Hasil penjualan aset tetap	90.909.091	11	531.104.544	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran utang pokok sewa pembiayaan - bersih	(329.053.329)		(430.045.257)	Payment of obligation under finance lease
Pembelian aset tetap	(19.170.740.090)	11	(11.374.405.079)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(19.227.761.428)		(11.091.977.392)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang - bersih	2.365.108.246		(270.600.384)	Receipt from (Payment of) long - term bank loans - net
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek - bersih	(46.483.093.158)		35.682.881.880	Proceeds from (Payment of) short - term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(44.117.984.912)		35.412.281.496	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(17.730.077.467)		1.846.191.196	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	26.419.201.085		24.573.009.889	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	8.689.123.618	5	26.419.201.085	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				NON CASH ACTIVITY
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	11	378.000.000	<i>Acquisition of assets under finance lease arrangement</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Kedawang Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dahulu didirikan dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd., dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (yang diubah dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007) berdasarkan akta Notaris Djoko Soepadmo, S.H., No. 30 tanggal 9 Januari 1973. Perubahan nama Perseroan menjadi PT Kedawang Setia Industrial Ltd. dilakukan berdasarkan akta Notaris Marsongko, S.H., No. 83 tanggal 20 November 1974, notaris pengganti. Akta pendirian dan perubahan nama Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. Y.A.5/119/12 tanggal 4 April 1975. Akta Pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 2 Juni 1998. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Wachid Hasyim, SH. No. 46 tanggal 20 Juni 2008 mengenai penyesuaian anggaran dasar dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-59232.AH.01.02 TH. 2008, tanggal 5 September 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

- a. Industri barang-barang logam berlapis email, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
- b. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang real estat (belum dilaksanakan).
- c. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsular dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Perseroan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1975.

PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial (Entitas Anak) yang sahamnya 99,9998% dimiliki oleh Perseroan, bergerak dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Entitas Anak dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Entitas Anak memulai produksi komersial pada tahun 1979. Jumlah aset Entitas Anak adalah sebesar Rp 350.378.371.107 dan Rp 342.082.471.937 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Kedawang Setia Industrial Tbk (the "Company") was established under the name PT Kedaung Setia Industrial Ltd., under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 (as amended by Law No. 25 year 2007) based on Notarial Deed No. 30 dated January 9, 1973 of Djoko Soepadmo, S.H. The change in the name of the Company to PT Kedawang Setia Industrial Ltd. was based on Notarial Deed No. 83 dated November 20, 1974 of Marsongko, S.H., substitute notary. The deed of establishment and the change in the Company's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/119/12 dated April 4, 1975. Deed of Establishment and its amendments was published in State Gazette No. 44 dated June 2, 1998. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 46 dated June 20, 2008 of Wachid Hasyim, S.H., to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-59232.AH.01.02 TH. 2008, dated September 5, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities are:

- a. Manufacturing of metal lined enamel, aluminum, and plastic goods and handicrafts, which are mainly household kitchen utensils which operated by electric.*
- b. Developing which includes building construction, and real estate developer (not commenced yet).*
- c. General trading, including import and export, interisland and local, for all goods which can be traded.*

The Company's office and factory are located at Jl.Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Company started its commercial operations in 1975.

The scope of activities of the Company's 99.9998% - owned Subsidiary, PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial, comprises manufacturing of corrugated carton and egg tray boxes. The Subsidiary's office and factory are located in Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Subsidiary started its commercial operations in 1979. The Subsidiary's total assets amounted to Rp 350,378,371,107 and Rp 342,082,471,937 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perseroan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebesar 104.000.000 lembar saham.

Berdasarkan akta Notaris Wachid Hasyim, S.H. No. 23 tanggal 17 September 2007, para pemilik menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 lembar saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman tanggal 17 September 2007, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2007. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Oktober 2007.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011

Presiden Komisaris	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Heru Wibisono	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ir. Kaszief Kaslan, MSc.	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Puguh Sudradjat	<i>Commissioner</i>
Presiden Direktur	Ali Sugiharto Wibisono	<i>President Director</i>
Direktur	Harianto Wibisono	<i>Director</i>
Direktur	Fadelan	<i>Director</i>

2010

Presiden Komisaris	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Heru Wibisono	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ir. Kaszief Kaslan, MSc.	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Drs. Zulfikar Ismail, M.Ak, CPA	<i>Commissioner</i>
Presiden Direktur	Ali Sugiharto Wibisono	<i>President Director</i>
Direktur	Harianto Wibisono	<i>Director</i>
Direktur	DR. Anton Baroto Budi Susatyo, MMT	<i>Director</i>

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 48 tanggal 29 Nopember 2011, dibuat di hadapan Wachid Hasyim, SH., Notaris di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering of Shares of Stock

The Company's registration statement for the public offering of 50,000,000 shares at Rp 800 offering price per share became effective on June 28, 1996. On July 29, 1996, the Company listed all of its issued and fully paid shares of stock at the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange). In 2007, there are additional shares of 104,000,000 shares from conversion of debt.

Based on Notarial deed No. 23 of Wachid Hasyim, S.H. dated September 17, 2007, the shareholders approved the issuance of 104,000,000 new shares to Quarading as a result of conversion of debt to equity dated September 17, 2007. Accordingly the fully paid in capital increased to 405,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share or equivalent to Rp 202,500,000,000 as of December 31, 2007. The increase in fully paid-in capital has been recorded in the database of Sisminbakum of Department of Law and Human Rights on September 21, 2007 and in Jakarta Stock Exchange on October 5, 2007.

c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 is based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 48 dated November 29, 2011, drawn up in the presence of Wachid Hasyim, SH., Notary in Jakarta.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perseroan dan Entitas Anak kurang lebih sebesar Rp 10.785.605.994 dan Rp 9.747.759.689 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 1.418 dan 1.243 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan pada tanggal 14 Februari 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Total compensation expense incurred for the Company and its Subsidiary's Commissioners and Directors amounted to approximately Rp 10,785,605,994 and Rp 9,747,759,689 in 2011 and 2010, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its Subsidiary have approximately 1,418 and 1,243 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed on February 14, 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, prospectively and retrospectively.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi semua akun Perseroan dan Entitas Anak dengan pemilikan sebesar 99,9998%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perseroan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP")
- (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak
- (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang mengakibatkan hilangnya pengendalian
- (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) konsolidasi atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu Perseroan, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama Perseroan dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company and its Subsidiary consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2011 as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

b. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its 99.9998% - owned Subsidiary.

All significant intercompany accounts and transactions that have been made at normal terms and conditions as those done with third parties have been eliminated.

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, The Company and its Subsidiary retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) losses of a Subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) loss of control over a Subsidiary;
- (iii) change in the ownership interest in a Subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) potential voting rights in determining the existence of control
- (v) consolidation of a Subsidiary that is subject to long-term restriction

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a the Company and its Subsidiary of entities under the control of a Parent, and the accounting for investments in Subsidiary, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perseroan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perseroan.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

As described herein, the adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has insignificant impact on the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiary, unless otherwise stated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba Rugi Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perseroan dapat dipulihkan.

c. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

Prior January 1, 2011

The proportionate shares of minority shareholders in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income of Consolidated Subsidiary" in the consolidated statements of comprehensive income.

The losses applicable to the minority interests in a subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

c. Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs have been applied prospectively.

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determines the classification of their financial assets at initial recognition.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi serta utang derivatif yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash on hand and in banks, short - term investment, trade receivables and other receivables classified as loans and receivables.

Recognition and Measurement (continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company and its Subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company and its Subsidiary determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of short - term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long term bank loan and finance lease payable classified as financial liabilities measured at amortized cost and derivative payable classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi comprehensive. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan interim. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui sebagai laba rugi.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the profit or loss.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(vi) Impairment of financial assets

The Company and its Subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a the Company and its Subsidiary of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a the Company and its Subsidiary of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, sesuai publikasi terakhir oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	2011
1 Dolar Amerika Serikat	9.068,00
1 Dolar Hongkong	1.167,21
1 Euro Eropa	11.738,99
1 Dolar Singapura	6.974,33
1 Dolar Australia	9.202,68
1 Yen Jepang	116,80
1 Franc Swiss	9.636,07

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition

Financial asset

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of income.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2011 and 2010 were as follows:

	2011	2010	
1 Dolar Amerika Serikat	9.068,00	8.991,00	United Sates Dollar 1 (USD)
1 Dolar Hongkong	1.167,21	1.155,44	Hongkong Dollar 1 (HKD)
1 Euro Eropa	11.738,99	11.955,79	European Euro1 (EUR)
1 Dolar Singapura	6.974,33	6.980,61	Singapore Dollar 1 (SGD)
1 Dolar Australia	9.202,68	9.142,51	Australian Dollar 1 (AUD)
1 Yen Jepang	116,80	110,29	Japanese Yen 1 (JPY)
1 Franc Swiss	9.636,07	9.600,14	Swiss Franc 1 (CHF)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun pada saat penempatan.

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Perseroan, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam entitas dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

e. Short-term Investment

Short-term investment consist of time deposits with maturity period of more than 3 months but not more than 1 year at the time of placement.

f. Transaction with related parties

Effective January 1, 2011, The Company and its Subsidiary applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements.

The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiary if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiary;
 - (ii) has an interest in the Company and its Subsidiary that gives it significant influence over the Company and its Subsidiary; or,
 - (iii) has joint control over the Company and its Subsidiary;
- b. the party is an associate of the Company and its Subsidiary;
- c. the party is a joint venture in which the Company and its Subsidiary is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiary or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its Subsidiary, or of any entity that is a related party of the Company and its Subsidiary.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) untuk Perseroan dan metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out method*) untuk Entitas Anak.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

i. Aset Tetap

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", Perseroan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10
Alat pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode berjalan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method for the Company and the first-in, first-out method for the Subsidiary.

Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value based on the review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.

i. Fixed Assets

The Company and its Subsidiary applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets". The Company and its Subsidiary has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed, except for land which is not depreciated, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Transportation equipment
Furnitures, fixtures and office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.

In accordance with the provisions of the PSAK No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisition of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the legal term of the related landrights.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadinya dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Sewa Pembiayaan

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to income as incurred. Significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

j. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Company and its Subsidiary prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Company and its Subsidiary assess at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Company and its Subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.

k. Finance lease

The Company and its Subsidiary applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

l. Instrumen derivatif

Perseroan melakukan transaksi/ kontrak dalam mata uang asing untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang.

Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (qualifying hedge relationship) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laporan laba rugi.

Liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai liabilitas lancar. Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrument derivatif dan penyelesaian dari instrument derivatif dibebankan pada "Rugi Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

k. Finance lease (continued)

At the commencement of the lease term, lessees shall recognize finance leases as assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets as well as finance expense for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

l. Derivative instruments

The Company enters into and engages in foreign exchange contracts/ transactions for the purpose of managing its foreign exchange rate exposures.

These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities. Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are charged to "Loss on Foreign Exchange" in the profit or loss.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Imbalan Kerja

Perseroan dan Entitas Anak mencatat imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja", biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang dari gudang pelabuhan ke kapal (*FOB shipping point*). Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan komersial dan dasar pajak atas aset dan liabilitas pada masing-masing tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan diakui sejauh terdapat cukup kemungkinan atas realisasi dari manfaat pajak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

m. Employee Benefits

The Company and its Subsidiary recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24, (Revised 2004), "Employee Benefits" the cost of providing employee benefits under the Law No.13 is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

n. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, The Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact on the adoption of the revised PSAK on this financial statements.

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse (*FOB shipping point*). Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

o. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of the reporting period. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aset tersebut dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau hasil dari keberatan ditetapkan, dalam hal pengajuan keberatan oleh Perseroan.

p. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Untuk kepentingan manajemen, Perseroan dan Entitas Anak membagi segmen usahanya menjadi dua (2) segmen utama, yaitu: industri alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen industri lainnya yaitu tiker dan tempat telur, disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi keuangan tentang segmen usaha ini disajikan dalam Catatan 30.

q. Kuasi Reorganisasi

Pada tahun 2006, Perseroan melakukan Kuasi Reorganisasi untuk mengeliminasi saldo laba negatif (defisit) melalui penilaian aset dan liabilitas tercatat terhadap nilai wajarnya. Kuasi Reorganisasi dicatat sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi". Berdasarkan PSAK ini Kuasi Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Perseroan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya, tanpa melalui reorganisasi secara hukum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

o. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply for the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to stockholders' equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

p. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra - The Company and its Subsidiary balances and intra-The Company and its Subsidiary transactions are eliminated.

For management purposes, the Company and its Subsidiary are organized into two (2) main business segments, namely; the enamel houseware and corrugated carton box operating businesses. Other remaining business segments comprising mat and egg tray, businesses are shown in aggregate as "Others". Financial information on business segments is presented in Note 30.

q. Quasi Reorganization

In 2006, the Company implemented a quasi reorganization to eliminate its deficit through revaluation of assets and liabilities to their fair value. The quasi reorganization was accounted for in accordance with PSAK No. 51 (Revised), "Accounting for Quasi Reorganization". Under this PSAK, quasi reorganization is an accounting procedure which provides for the Company a restructuring of its equity by eliminating its deficit and readjustment of all of its assets and liabilities at fair value, without going through a legal reorganization.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)

Dalam melakukan Kuasi Reorganisasi, aset dan liabilitas harus dinilai kembali dengan nilai wajar. Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sesuai dengan nilai pasar yang dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan aset bersih dibandingkan dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali. Saldo akumulasi kerugian dieliminasi dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Cadangan umum
2. Cadangan khusus
3. Selisih penilaian aset dan liabilitas (termasuk di dalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian sejenisnya.
4. Tambahan modal setoran dan sejenisnya
5. Modal saham

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Perseroan dalam rangka Kuasi Reorganisasi ini dilakukan berdasarkan nilai pasar. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai wajar yang sebenarnya, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, atau dengan model arus kas diskontoan.

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan, yaitu 405.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010.

s. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- iv) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- v) ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- vi) ISAK No. 20 (Revisi 2009), "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

q. Quasi Reorganization (continued)

In conducting quasi reorganization, assets and liabilities are revalued using fair values and this revaluation could result in an increase or decrease of net assets compared to the carrying book value before revaluation. The accumulated losses are eliminated in a particular order as follows:

1. General reserves
2. Special reserves
3. Differences from revaluation of assets and liabilities (including fixed assets revaluation surplus), and other differences
4. Additional paid in capital
5. Capital stock

The fair value of the Company's net assets (assets reduced by liabilities) for the purpose of quasi-reorganization is determined based on market value. In case the market value is not available or does not provide relevant measures of fair value, the estimated fair value is determined by considering the price of similar assets or through discounted cash flow models.

r. Basic Earnings per Share

Basic earning per share is computed by dividing the net income for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year of 405,000,000 shares in 2011 and 2010.

s. Adoption of other revised accounting standards and interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and its Subsidiary also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii) PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii) PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".
- iv) PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- v) ISAK No. 9 (Revised 2009), "Changes in Existing Decommissioning Restoration and Similar Liabilities".
- vi) ISAK No. 20 (Revised 2009), "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu Perseroan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi Perseroan di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

PSAK revisi ini Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan Perseroan menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa"

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hal untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/ (penyelesaian) jumlah tercatat aset/ (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

t. Amended accounting standards that have been published but not yet effective

The amended and published accounting standards that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its Subsidiary but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2012:

PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"

The revised PSAK prescribe the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets.

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

The revised PSAK establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provide the service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases"

The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Perseroan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

t. Amended accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"

The revised PSAK establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

The revised PSAK establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".

The revised PSAK prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, to improve comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"

The PSAK requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

This ISAK provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The Company and its Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on their financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 187.050.703.701 and Rp 163.474.454.338.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its Subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary is accounting policies.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company and its Subsidiary evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiary uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiary expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company and its Subsidiary trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 187,050,703,701 and Rp 163,474,454,338, respectively.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan Entitas Anak.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its Subsidiary obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate

Actual results that differ from the Company and its Subsidiary assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While The Company and its Subsidiary believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiary actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiary assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee' benefits and net employee benefits expense.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Financial Instruments

The Company and its Subsidiary carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and its Subsidiary utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiary's profit or loss

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KUASI REORGANISASI

Sebagai akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan menurunnya daya beli konsumen, Perseroan telah mengalami rugi bersih (defisit) dan modal kerja negatif yang berulang sehingga mengakibatkan defisit per tanggal 30 September 2006 sebesar Rp 66.950.087.105.

Untuk mengeliminasi defisit tersebut, Perseroan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 September 2006 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) Akuntansi Kuasi Reorganisasi yang menimbulkan saldo akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas sebesar Rp 70.556.487.001 yang terdiri dari selisih penilaian kembali sebelum kuasi reorganisasi sebesar Rp 1.287.692.755 dan selisih penilaian aset dan liabilitas pada nilai wajar dalam rangka kuasi reorganisasi sebesar Rp 69.268.794.246 dan setelah dieliminasi dengan saldo defisit maka akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas menjadi Rp 3.606.399.896. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Maret 2007 telah menyetujui Kuasi Reorganisasi tersebut.

Langkah kuasi reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang ditempuh Perseroan dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. QUASI REORGANIZATION

As a result of the economic crisis in Indonesia since middle of 1997 and the deterioration of consumer demand, the Company suffered recurring net losses (deficit) and negative working capital, that resulted to a deficit of Rp 66,950,087,105 as of September 30, 2006.

In order to eliminate this deficit, the Company implemented a quasi reorganization as of September 30, 2006 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization", that resulted to revaluation increment in assets and liabilities of Rp 70,556,487,001. This consists of revaluation increment in fixed assets before quasi reorganization of Rp 1,287,692,755 and revaluation increment in assets and liabilities at fair value in event of quasi reorganization of Rp 69,268,794,246. After eliminating the deficit, revaluation increment of assets and liabilities has an excess balance of Rp 3,606,399,896. Such quasi reorganization was approved by the stockholders in their Extraordinary General Meeting on March 29, 2007.

The above quasi reorganization constitutes the first step in a series of steps which the Company will take in an effort to sustain its going concern and achieving sustainable long-term growth. The management is confident of the future prospects of the Company on the basis of its strengths and resources.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2011
Kas	
Rupiah	272.919.412
Dolar AS - AS\$ 2.488,59 pada Tahun 2011 dan AS\$ 2.076,00 pada tahun 2010	22.566.585
Sub jumlah kas	295.485.997

Bank

PT Anglomas International Bank Rupiah	1.043.590.666
PT Bank Permata Tbk, Surabaya Rupiah	3.827.925.516
Dolar AS - AS\$ 276.281,30 pada tahun 2011 dan AS\$ 443.442,18 pada tahun 2010	2.505.318.828
PT Bank Central Asia Tbk Rupiah	451.367.634
Bank Chinatrust Indonesia Dolar AS - AS\$ 23.802,70 pada tahun 2011	215.842.884
Rupiah	86.653.429
PT Bank OCBC NISP Tbk Euro Eropa - EUR 430,87 pada tahun 2011 dan EUR 11.006,27 pada tahun 2010	5.057.979
Dolar AS - AS\$ 2.695,84 pada tahun 2011 dan AS\$ 39.690,28 pada tahun 2010	24.445.878
Dolar Singapura - Sin\$ 304,84 pada tahun 2011 dan Sin\$ 492,46 pada tahun 2010	2.126.055
Rupiah	2.647.857
Dolar Australia - AUD 15.687,87 pada tahun 2011 dan AUD 3.66 pada tahun 2010	144.370.447
Yen Jepang - JP¥ 48,20 pada tahun 2011 dan JP¥ 48,20 pada tahun 2010	5.630
Swiss Franc - CHF 47,44 pada tahun 2011	457.135
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dolar AS - AS\$ 3.036,43 pada tahun 2011 dan AS\$ 40.588,62 pada tahun 2010	27.534.348
Rupiah	15.508.204
Citibank N.A., Jakarta Dolar AS - AS\$ 3.463,21 pada tahun 2011 dan AS\$ 1.040,69 pada tahun 2010	31.040.399
Rupiah	3.695.016
Deutsche Bank AG, Surabaya Dolar AS - AS\$ 667,15 pada tahun 2011	6.049.716

Sub jumlah bank 8.393.637.621

Jumlah 8.689.123.618

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2010	
	472.464.714	Cash on hand
		Rupiah
		US dollar - USD 2,488.59 in 2011 and USD 2,076.00 in 2010
	18.665.316	
	491.130.030	Sub total cash on hand

Cash in banks

PT Anglomas International Bank Rupiah	14.050.744.318	PT Anglomas International Bank Rupiah
PT Bank Permata Tbk, Surabaya Rupiah	6.553.277.747	PT Bank Permata Tbk, Surabaya Rupiah
Dolar AS - USD 276,281.30 in 2011 and USD 443,442.18 in 2010	3.986.988.640	US dollar - USD 276,281.30 in 2011 and USD 443,442.18 in 2010
PT Bank Central Asia Tbk Rupiah	333.496.768	PT Bank Central Asia Tbk Rupiah
Bank Chinatrust Indonesia Dolar AS - USD 23,802.70 in 2011	-	Bank Chinatrust Indonesia US dollar - USD 23,802.70 in 2011
Rupiah	-	Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk European Euro - 430.87 in 2011 and Euro - 11,006.27 in 2010	131.588.653	PT Bank OCBC NISP Tbk European Euro - 430.87 in 2011 and Euro - 11,006.27 in 2010
Dolar AS - USD 2,695.84 in 2011 and USD 39,690.28 in 2010	356.855.307	US dollar - USD 2,695.84 in 2011 and USD 39,690.28 in 2010
Dolar Singapura - SGD 304.84 in 2011 and SGD 492.46 in 2010	3.437.671	Singapore Dollar - SGD 304.84 in 2011 and SGD 492.46 in 2010
Rupiah	3.573.658	Rupiah
Dolar Australia - AUD 15,687.87 in 2011 and AUD 3.66 in 2010	33.462	Australian Dollar - AUD 15,687.87 in 2011 and AUD 3.66 in 2010
Japanese Yen - JPY 48.20 in 2011 and JPY 48.20 in 2010	5.316	Japanese Yen - JPY 48.20 in 2011 and JPY 48.20 in 2010
Franc Swiss - CHF 47.44 in 2011	-	Franc Swiss - CHF 47.44 in 2011
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dolar AS - USD 3,036.43 in 2011 and USD 40,588.62 in 2010	364.932.282	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk US dollar - USD 3,036.43 in 2011 and USD 40,588.62 in 2010
Rupiah	130.013.373	Rupiah
Citibank N.A., Jakarta Dolar AS - USD 3,463.21 in 2011 and USD 1,040.69 in 2010	9.356.844	Citibank N.A., Jakarta US dollar - USD 3,463.21 in 2011 and USD 1,040.69 in 2010
Rupiah	3.767.016	Rupiah
Deutsche Bank AG, Surabaya Dolar AS - USD 667.15 in 2011	-	Deutsche Bank AG, Surabaya US dollar - USD 667.15 in 2011

Sub total cash in banks

Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam rupiah yang ditempatkan pada PT Anglomas International Bank (dahulu pihak berelasi) sebesar Rp 181.122.900 pada tahun 2010. Pada tahun 2011, deposito berjangka telah dicairkan.

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2010 adalah 7,25% pertahun, dan digunakan sebagai jaminan bank (Catatan 26).

7. PIUTANG USAHA

Tidak terdapat piutang usaha kepada pihak berelasi setelah konsolidasian. Saldo piutang usaha yang terjadi atas penjualan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2011
Lokal	181.051.770.626
Ekspor	5.998.933.075
Jumlah	187.050.703.701
Penyisihan penurunan nilai	-
Bersih	187.050.703.701

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2011
Sampai dengan 1 bulan	100.458.242.389
1 sampai 2 bulan	67.166.581.905
2 sampai 3 bulan	16.935.422.695
Lebih dari 3 bulan	2.490.456.712
Jumlah	187.050.703.701
Penyisihan penurunan nilai	-
Bersih	187.050.703.701

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011
Rupiah	181.051.770.626
Dolar AS	5.637.421.988
Dolar Australia	361.511.087
Jumlah	187.050.703.701
Penyisihan penurunan nilai	-
Bersih	187.050.703.701

6. SHORT-TERM INVESTMENT

This account represents placement of time deposit in Rupiah in PT Anglomas International Bank (formerly related party) amounting to Rp 181,122,900 in 2010. In 2011, this investment has been withdrawn.

Interest rate on time deposit in 2010 are 7.25% per annum. This time deposit is used as collateral for bank guarantee (Note 26).

7. TRADE RECEIVABLES

After consolidation, there are no trade receivables from related party. The details of trade receivables arising from sales made to third parties are as follows:

	2010	
Lokal	156.673.941.788	Local
Ekspor	6.800.512.550	Export
Jumlah	163.474.454.338	Total
Penyisihan penurunan nilai	(789.887.458)	Allowance for impairment
Bersih	162.684.566.880	Net

The aging analysis of the above trade receivables are as follows:

	2010	
Sampai dengan 1 bulan	86.556.945.075	Up to 1 month
1 sampai 2 bulan	50.911.989.580	1 to 2 months
2 sampai 3 bulan	22.852.615.013	2 to 3 months
Lebih dari 3 bulan	3.152.904.670	More than 3 months
Jumlah	163.474.454.338	Total
Penyisihan penurunan nilai	(789.887.458)	Allowance for impairment
Bersih	162.684.566.880	Net

The above trade receivables by currency are as follows:

	2010	
Rupiah	156.673.941.788	Rupiah
Dolar AS	6.563.778.042	US Dollar
Dolar Australia	236.734.508	Australian Dollar
Jumlah	163.474.454.338	Total
Penyisihan penurunan nilai	(789.887.458)	Allowance for impairment
Bersih	162.684.566.880	Net

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	789.887.458
Cadangan penurunan nilai (Catatan 23)	65.947.767
Penghapusan	(855.835.255)
Jumlah	-

Semua piutang usaha - pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 12 dan 17).

Pada tahun 2011, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai, sementara tahun 2010, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2011
Bahan baku	105.331.730.803
Barang jadi	42.982.219.642
Bahan pembantu	13.839.357.441
Barang dalam proses	10.816.161.055
Perlengkapan dan peralatan	9.732.019.483
Jumlah	182.701.488.424

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 12 dan 17).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang, dan oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan persediaan usang pada tahun 2011 dan 2010.

Persediaan Perseroan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 19.589.000 dan AS\$ 16.500.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian bahan baku dari pemasok-pemasok pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2011
International Paper Ltd	2.487.737.829
PT Aneka Cipta Total Solusindo	272.000.000
Ambiente	176.738.583

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Changes in the allowance for impairment are as follows:

	2010	
	-	Beginning balance
	789.887.458	Provision during the year (Note 23)
	-	Written off
Total	789.887.458	Total

All trade receivables from third parties are pledged as collateral to the bank loans (Notes 12 and 17).

In 2011, management believes that all receivables are collectible thus no allowance for impairment has been provided while in 2010, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on non-collection of the accounts.

8. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	2010	
	84.060.860.148	Raw materials
	40.499.446.182	Finished goods
	11.717.971.548	Indirect materials
	11.393.738.904	Work in process
	9.500.798.414	Supplies and tools
Total	157.172.815.196	Total

Inventories are pledged as collateral to the bank loans (Notes 12 and 17).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the years, the Company and its Subsidiary's management believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided in 2011 and 2010.

The Company and its Subsidiary's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to USD 19,589,000 and USD 16,000,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. ADVANCES FOR PURCHASES

This account represents advances for raw materials purchase from third party suppliers, details are as follows:

	2010
International Paper Ltd	3.772.256.511
PT Aneka Cipta Total Solusindo	120.000.000
Ambiente	-

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA PEMBELIAN (lanjutan)

	2011
Magyar United Ltd	-
Latitude Machineri Corp	-
PT Mitra Jaya	-
BHS Corrugated Machinery	-
Westro GMBH	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	437.475.547
Jumlah	3.373.951.959

9. ADVANCES FOR PURCHASES (continued)

	2010	
	1.089.119.525	Magyar United Ltd
	974.376.480	Latitude Machineri Corp
	686.500.000	PT Mitra Jaya
	282.177.000	BHS Corrugated Machinery
	120.079.213	Westro GMBH
	722.913.156	Others (each account below Rp 100,000,000)
Total	7.767.421.885	

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2011
Premi asuransi	62.785.417
Beban perseroan	5.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	6.159.848
Jumlah	73.945.265

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2010	
	94.560.667	Insurance premium
	7.940.000	Corporate fee
	152.118.804	Others (each account below Rp 5,000,000)
Total	254.619.471	

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

2011	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2011
Harga Perolehan						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	Land
Bangunan dan prasarana	45.121.946.204	998.002.680	-	4.028.818.100	50.148.766.984	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	237.980.272.430	6.786.352.681	-	6.524.107.677	251.290.732.788	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	19.325.207.508	-	408.797.050	538.500.000	19.454.910.458	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	9.785.397.298	493.706.462	-	144.150.000	10.423.253.760	Furniture, fixtures and office equipment
Sub jumlah	417.481.998.435	8.278.061.823	408.797.050	11.235.575.777	436.586.838.985	Sub total
Aset dalam Penyelesaian	1.634.347.186	10.892.678.267	-	(10.697.075.777)	1.829.949.676	Construction in Progress
Sewa Pembiayaan						Finance Lease
Alat pengangkutan	1.512.578.000	-	-	(538.500.000)	974.078.000	Vehicles
Jumlah	420.628.923.621	19.170.740.090	408.797.050	-	439.390.866.661	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	27.424.485.141	2.696.522.410	-	-	30.121.007.551	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	193.501.531.185	9.795.699.960	-	-	203.297.231.145	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	13.669.826.933	2.712.694.491	408.797.050	373.788.160	16.347.512.534	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	8.043.454.003	935.082.245	-	-	8.978.536.248	Furniture, fixtures and office equipment
Sub jumlah	242.639.297.262	16.139.999.106	408.797.050	373.788.160	258.744.287.478	Sub Total
Sewa Pembiayaan						Finance Lease
Alat pengangkutan	536.035.242	309.895.152	-	(373.788.160)	472.142.234	Vehicles
Jumlah	243.175.332.504	16.449.894.258	408.797.050	-	259.216.429.712	Total
Nilai Buku	177.453.591.117				180.174.436.949	Net Book Value

11. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of :

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2010	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2010
Harga Perolehan						Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	Land
Bangunan dan prasarana	37.913.930.205	3.568.385.999	-	3.639.630.000	45.121.946.204	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	233.837.136.050	4.705.096.506	561.960.126	-	237.980.272.430	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	19.308.083.111	713.897.147	696.772.750	-	19.325.207.508	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	8.930.284.155	855.113.143	-	-	9.785.397.298	Furniture, fixtures and office equipment
Sub jumlah	405.258.608.516	9.842.492.795	1.258.732.876	3.639.630.000	417.481.998.435	Sub total
Aset dalam Penyelesaian	3.742.064.902	1.531.912.284	-	(3.639.630.000)	1.634.347.186	Construction in Progress
<u>Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease</u>
Alat pengangkutan	1.134.578.000	378.000.000	-	-	1.512.578.000	Vehicles
Jumlah	410.135.251.418	11.752.405.079	1.258.732.876	-	420.628.923.621	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	24.881.628.090	2.542.857.051	-	-	27.424.485.141	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	185.046.824.097	9.016.667.218	561.960.130	-	193.501.531.185	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	11.237.223.280	2.987.422.609	554.818.956	-	13.669.826.933	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	7.114.029.310	929.424.693	-	-	8.043.454.003	Furniture, fixtures and office equipment
Sub jumlah	228.279.704.777	15.476.371.571	1.116.779.086	-	242.639.297.262	Sub Total
<u>Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease</u>
Alat pengangkutan	189.428.250	346.606.992	-	-	536.035.242	Vehicles
Jumlah	228.469.133.027	15.822.978.563	1.116.779.086	-	243.175.332.504	Total
Nilai Buku	181.666.118.391				177.453.591.117	Net Book Value

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2011	2010	
Harga jual	90.909.091	531.104.544	Selling price
Nilai buku	-	141.953.789	Net book value
Laba penjualan aset tetap	90.909.091	389.150.755	Gain on sale of fixed assets

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, persentase penyelesaian konstruksi Perseroan dalam penyelesaian yang meliputi mesin dan peralatan masing-masing 75% dan 65%, sementara konstruksi Entitas Anak dalam proses meliputi bangunan dan instalasi masing-masing 95% dan 20%. Berdasarkan penilaian Perseroan, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak akan ada hambatan dalam menyelesaikan proyek dan konstruksi akan selesai pada tahun 2012.

As of December 31, 2011 and 2010, the percentage of the completion of the Company's construction in progress which includes machinery and equipment is 75% and 65%, respectively while the Subsidiary's management construction in progress which includes buildings and installation is 95% and 20%, respectively. Based on the Company's assessment, the Company's management believes that there will be no obstacles in completing the project and the construction will be completed in 2012.

Penyusutan dialokasikan ke laba rugi sebagai berikut:

Depreciation charged to profit and loss are as follows:

	2011	2010	
Beban pokok penjualan	12.307.986.661	11.411.251.244	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 24)	2.497.810.782	2.556.060.970	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.644.096.815	1.855.666.349	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	16.449.894.258	15.822.978.563	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memiliki tanah dengan hak kepemilikan (Hak Guna Bangunan) di Surabaya, dengan luas 332.750 meter persegi. Hak atas tanah tersebut berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2011 sampai 2027 dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Tanah Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp 105.269.174.995 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12 dan 17).

Aset tetap Perseroan dan Entitas Anak, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 33.944.800 dan AS\$ 26.500.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian aset tetap dengan jangka waktu 3 tahun. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Tahun	2011	2010	Years
2011	-	431.558.917	2011
2012	288.230.000	288.230.000	2012
2013	39.600.000	39.600.000	2013
Jumlah	327.830.000	759.388.917	Total
dikurangi bagian bunga	(22.033.339)	(124.538.927)	less interest portion
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	305.796.661	634.849.990	Obligation under finance lease - net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(267.140.939)	(329.053.329)	Less short - term maturities
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	38.655.722	305.796.661	Obligation under finance lease - long term

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dan cerukan dengan rincian sebagai berikut :

	2011
PT Bank Permata Tbk	
Pinjaman revolving	934.004.000
Pinjaman cerukan	10.879.892.126
Invoice financing	78.690.571.506

11. FIXED ASSETS (continued)

The Company and its Subsidiary have land under ownership rights to use the land (Hak Guna Bangunan) with a total area of 332,750 square meters located in Surabaya. These landrights will expire at various dates from 2011 to 2027 and renewable upon its expiration.

Based on their evaluation, the Company and its Subsidiary's management have the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2011 and 2010.

The Company and its Subsidiary's land amounted to Rp 105,269,174,995 as of December 31, 2011 and 2010, and certain fixed assets are pledged as collateral to bank loans (Notes 12 and 17).

The Company and its Subsidiary's fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for USD 33,944,800 and USD 26,500,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its Subsidiary have outstanding lease agreements with PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Astra Sedaya Finance for acquisition of fixed assets with payment term of 3 years. The future minimum lease payments required under the lease agreement are as follows:

12. SHORT - TERM BANK LOANS

This account consists of loans and bank overdraft with details as follows :

	2011	2010	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Pinjaman revolving	934.004.000	131.375.529.992	Revolving loan
Pinjaman cerukan	10.879.892.126	5.000.000.000	Overdraft
Invoice financing	78.690.571.506	-	Invoice financing

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

	2011
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Kredit impor	-
Modal kerja	-
Kredit ekspor	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Demand loan	-
Deutsche Bank AG	
Modal kerja	-
Bank Chinatrust Indonesia	
Demand loan	28.218.264.579
Jumlah	118.722.732.211

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Putusan Kredit No. R.77 MEN/DPB/AKH/2000 tanggal 25 Pebruari 2000, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menyetujui untuk menjadwalkan kembali pembayaran saldo utang pokok fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 11.500.000.000 dan fasilitas kredit ekspor dengan jumlah maksimum Rp 12.825.000.000, dalam 10 kali angsuran tengah-tahunan, yang akan dimulai dari tanggal 31 Mei 2000 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2006, dengan syarat bahwa BRI melakukan penelaahan terhadap pola restrukturisasi termasuk liabilitas penurunan plafon fasilitas kredit tersebut. Restrukturisasi tersebut telah diaktakan dengan akta Notaris Soehartono, S.H., No. 49 dan 50, tanggal 16 Mei 2000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perseroan, persediaan milik Perseroan, aset tetap milik Perseroan, hak atas tanah milik Perseroan, (Catatan 7, 8 dan 11). Fasilitas tersebut memiliki suku bunga pinjaman sebesar 15,75%-18,00% per tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Kredit No. R.II.346-ADK/DKR/01/2005 tertanggal 5 Oktober 2005, BRI menyetujui untuk penjadualan ulang pembayaran saldo pokok utang fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 5.500.000.000, fasilitas kredit ekspor dengan jumlah maksimum Rp 6.825.000.000 dan, fasilitas kredit impor dengan jumlah maksimum Rp 16.726.500.000 mulai tanggal 30 Nopember 2006 sampai dengan 30 Nopember 2010.

Berdasarkan Surat Putusan Restrukturisasi Kredit BRI No. R.II.63-ADK/DKR/02/2008 tanggal 13 Pebruari 2008 disetujui:

- Mengubah KMK Rupiah dari plafond sebesar Rp 5.500.000.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar Rp 3.000.000.000 dengan maksimum co tetap;
- Mengubah KMKE Rupiah dari plafond sebesar Rp 6.825.000.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar Rp 3.750.000.000 dengan maksimum co tetap;
- Mengubah KMK/SKBDN Rupiah dari plafond sebesar Rp 16.726.500.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar Rp 13.800.000.000 dengan maksimum co tetap;

12. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)

	2010	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Kredit impor	12.887.627.472	<i>Import credit</i>
Modal kerja	4.829.371.861	<i>Working capital</i>
Kredit ekspor	2.443.918.118	<i>Export credit</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk		<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Demand loan	7.912.125.247	<i>Demand loan</i>
Deutsche Bank AG		<i>Deutsche Bank AG</i>
Modal kerja	757.252.679	<i>Working capital</i>
Bank Chinatrust Indonesia		<i>Bank Chinatrust Indonesia</i>
Demand loan	-	<i>Demand loan</i>
Jumlah	165.205.825.369	Total

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on its Decision Letter No. R.77 MEN/DPB/AKH/2000 dated February 25, 2000, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) agreed to reschedule the repayment of the outstanding principal of the working capital facility with maximum amount of Rp 11,500,000,000 and export credit facility with maximum amount of Rp 12,825,000,000, in 10 semi-annual installments from May 31, 2000 to November 30, 2006, subject to a review of the restructuring terms, including the decrease in the maximum amounts of the facilities, the decision letter has been notarized by Notarial Deeds No. 49 and 50 dated May 16, 2000 of Soehartono, S.H. These facilities are secured by the Company's trade receivables, inventories and fixed assets (Notes 7, 8 and 11). The facilities bear annual interest at 15.75% to 18.00% per annum.

Based on its Decision Letter No. R.II.346-ADK/DKR/01/2005 dated October 5, 2005, BRI agreed to reschedule the payment of the outstanding principal of the working capital credit facility with maximum amount of Rp 5,500,000,000, export credit facility with maximum amount of Rp 6,825,000,000, and import credit facility with maximum amount of Rp 16,726,500,000 over a period starting November 30, 2006 up to November 30, 2010.

Based on Restructuring credit agreement No. R II 63-ADK/DKR/02/2008 dated February 13, 2008, BRI agreed to:

- Change KMK Rupiah from loan principal amounting to Rp 5,500,000,000 with maximum co to loan principal amounting to Rp 3,000,000,000 with the same maximum co;
- Change KMKE Rupiah from loan principal amounting to Rp 6,825,000,000 with maximum co to loan principal amounting to Rp 3,750,000,000 with the same maximum co;
- Change KMK/SKBDN Rupiah from loan principal amounting to Rp 16,726,500,000 with decrease maximum co to loan principal amounting to Rp 13,800,000,000 with the same maximum co;

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

- d. Mengubah KMKI/PJI Valas dari plafond sebesar AS\$ 1.750.000 dengan maksimum co menurun menjadi plafond sebesar AS\$ 1.450.000 dengan maksimum co tetap;
- e. Mengubah suku bunga pinjaman Rupiah menjadi 14% dan AS\$ menjadi 8,5%;
- f. Menarik agunan berupa Personal Guarantee a.n. HMY Bambang Sujanto dan Heru Wibisono agunan kendaraan bermotor (9 unit kendaraan bermotor tahun 1990 dan 1 unit tahun 2000);
- g. Dan berubahnya tanggal jatuh tempo semula tanggal 30 Nopember 2010 menjadi 30 Nopember 2009.

Berdasarkan Surat Putusan Kredit BRI nomor : R.III.899-ADK/DKR/10/2009 tanggal 20 Oktober 2009 bank menyetujui untuk merubah tingkat suku bunga pinjaman Rupiah menjadi 13,5% dan AS\$ menjadi 8,0%.

Berdasarkan surat keputusan No. R.II.117-ADK/DKR/04/2010 tertanggal 9 April 2010, BRI telah setuju untuk melakukan perpanjangan fasilitas selama 12 bulan mulai 30 Nopember 2009 sampai dengan 30 Nopember 2010. Dan diperpanjang kembali selama 24 bulan sampai dengan tanggal 30 Nopember 2012 berdasarkan surat keputusan No. R.II.448-ADK/DKR/12/2010 tertanggal 21 Desember 2010.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perseroan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebagai berikut:

- a. Melakukan tindakan merger, akuisisi dan penjualan aset Perseroan.
- b. Melakukan perubahan anggaran dasar atau mengubah susunan pengurus atau pemegang saham.
- c. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit.
- d. Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.
- e. Menurunkan atau membayar utang kepada pemegang saham.
- f. Melakukan penyertaan saham baik dengan Perseroan dan Entitas Anak sendiri dengan jumlah diatas Rp 500.000.000.
- g. Mendapat pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lain dengan jumlah diatas Rp 500.000.000 kecuali yang telah ada pada saat ini.
- h. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan Perseroan kepada pihak lain.

Seluruh fasilitas kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah dilunasi dan diambilalih oleh PT Bank Permata Tbk, berdasarkan akta Notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja No.39 tanggal 9 Februari 2011.

12. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

- d. Change KMKI/PJI Valas from loan principal amounting to USD 1,750,000 with maximum co to loan principal amounting to USD 1,450,000 with the same maximum co;
- e. Decrease interest rate on Rupiah loan to 14% and US Dollar loan to 8.5%;
- f. Withdrawal of collateral in the form of personal guarantee from HMY Bambang Sujanto and Heru Wibisono motorcycles (9 units produced in 1990 and 1 unit produced in 2000);
- g. Changed the maturity date from November 30, 2010 to November 30, 2009.

Based on Restructuring credit agreement R.III.899-ADK/DKR/10/2009 dated October 20, 2009, bank approved to change the bearing interest to 13.5% for Rupiah and 8.0% for USD.

Based on the Decision Letter No. R.II.117-ADK/DKR/04/2010 dated April 9, 2010, BRI agreed to extend these facilities for the next 12 months started from November 30, 2009 until November 30, 2010. And has been extended for another 24 months until November 30, 2012 under decision letter No. R.II.448-ADK/DKR/12/2010 dated December 21, 2010.

Based on the loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company shall not perform the followings without the prior written approval from the Bank:

- a. Merger or consolidation with other Company.
- b. Change the articles of association or changes in the Company's board of commissioners and directors or shareholders'.
- c. File for bankruptcy in Trade Court (Pengadilan Niaga).
- d. Declare or pay dividends or profit sharing in any kind.
- e. Payment of loan from shareholder.
- f. Investment over Rp 500,000,000 per year as a single entity or as a The Company and its Subsidiary.
- g. Obtain loan to other bank or financing institution above Rp 500,000,000 except for existing loans.
- h. Act as guarantor or pledge the Company's assets to another party.

The credit facility of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been paid and taken over by PT Bank Permata Tbk, based on Notarial Deed by Agnes Pearl Ninik Widjaja No.39 dated February 9, 2011.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Perseroan memperoleh fasilitas kredit *revolving* dan cerukan dan *term loan* dalam mata uang Rupiah dan US Dollar dari PT Bank Permata Tbk berdasarkan akta Notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja No.39 tanggal 9 Februari 2011.

- a. *Over Draft* dengan maksimum kredit sebesar Rp 10.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan.
- b. *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai renovasi pabrik yang didalamnya termasuk rehabilitasi mesin, bangunan, dan infrastruktur informasi teknologi.
- c. *Revolving Loan dan Invoice Financing* dengan maksimum kredit sebesar Rp 33.000.000.000 yang digunakan untuk pengambilalihan fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.
- d. *FX Line* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 300.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi mata uang asing.

Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 10,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 6% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang AS. Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan tanah, bangunan, persediaan dan mesin-mesin dan jatuh tempo pada tanggal 24 Nopember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Maret 2012 sesuai surat No. KK/12/076/AMD/SBY/MM.

Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit revolving dan cerukan dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS dari PT Bank Permata Tbk dengan fasilitas kredit maksimal masing-masing sebesar Rp 213.500.000.000 dan AS\$ 300.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11% dan 11,5% per tahun pada tahun 2011 dan 2010 untuk pinjaman Rupiah dan 6,0% per tahun pada tahun 2011 dan 2010 untuk pinjaman Dolar AS.

Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Nopember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Nopember 2012 sesuai surat No. KK/12/062/AMD/SBY/MM. Jumlah saldo pinjaman sebesar Rp 90.504.467.632 dan Rp 136.375.529.992 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan, piutang usaha (Catatan 11, 8 dan 7) dan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, Tuan Heru Wibisono dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Permata Tbk, Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam Catatan 17 tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

12. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk

The Company obtained a revolving credit and overdraft and term loan facilities denominated in Rupiah and US Dollar from PT Bank Permata Tbk based on Notarial Deed No.39 by Agnes Pearl Ninik Widjaja dated February 9, 2011.

- a. *Over Draft* with a maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 to be used to finance the operational needs of the Company.
- b. *Term Loan* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 to be used to finance the renovation of the plant which includes engine rehabilitation, buildings, and infrastructure Information technology.
- c. *Revolving Loan and Invoice Financing* with a maximum credit of Rp 33,000,000,000 to be used for the repayment of credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and to be used to finance working capital requirements.
- d. *FX Line* with a maximum credit limit of USD 300,000 to be used for foreign currency transactions.

Interest rates for these loans are 10,5% per annum for loans denominated in Rupiah and 6% per annum for loans in USD currency and matured on November 24, 2011. These loans are secured by land, buildings, inventory and machinery and has been extended until March 24, 2012 pursuant to the letter No. KK/12/076/AMD/SBY/MM.

The Subsidiary obtained a revolving loan and overdraft credit facilities in Rupiah and US Dollar from PT Bank Permata, Tbk. with maximum credit facility each amounting to Rp 213,500,000,000 and USD 300,000, and bears interest at 11% and 11.5% per annum in 2011 and 2010, respectively for loan in Rupiah and 6.0% per annum in 2011 and 2010, respectively for loan in US Dollar.

These facilities have matured on November 24, 2011 and have been extended until November 24, 2012 pursuant to the letter No. KK/12/062/AMD/SBY/MM. The outstanding balance amounted to Rp 90,504,467,632 and Rp 136,375,529,992 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

The loans are secured by land and building, machineries, inventories, receivables (Notes 11, 8 and 7) and personal guarantee of Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Bambang Sujanto.

Based on loan ageement with PT Bank Permata Tbk, without any prior written consent letter from bank, the Subsidiary is not allowed as enumerated in Note 17.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tahun 2006, Perseroan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (*Specific Advance Facility*) dari PT Bank OCBC Indonesia dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC)*.

Pada tahun 2011, PT Bank OCBC Indonesia melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank NISP dengan nama PT Bank OCBC NISP Tbk.

Atas fasilitas yang diperoleh, pada tahun 2010, mengalami perubahan menjadi *Demand Loan* yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah dengan jumlah kredit maksimum AS\$ 1.000.000 dan *Combined Limit (Pre-Export Financing (PEF) / Packing Loan (PL), Sight L/C, Trust Receipt (TR), Usance L/C (ULC), Local L/C / SKBDN, Export Bill Purchase (EBP), Bank Guarantee)* dengan jumlah kredit maksimum AS\$ 2.250.000 dan AS\$ 1.500.000 di tahun 2011 dan 2010. Selain itu juga terdapat fasilitas *Spot/forward/option foreign exchange dealing* dengan batas pinjaman AS\$ 2.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga untuk SAF COF + 0,5% dan *Combined Limit COF + 2%* per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 52, 56, 70, 72, 74 dan 54 dengan tanggal jatuh tempo pada 30 Nopember 2010. Berdasarkan perjanjian Nomor 001/Enterprise-Sby/III/2011 - MM tanggal 8 Pebruary 2011 perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 30 Nopember 2011.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perseroan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari bank:

- a. Melakukan likuidasi atau pembubaran Perseroan atau melakukan penggabungan usaha atau konsolidasian dengan Perseroan lain.
- b. Menarik kepemilikan saham dalam Perseroan.
- c. Menyewakan, memindahtangankan atau menjual aset dengan nilai lebih dari 50% dari total aset Perseroan.
- d. Memperoleh fasilitas kredit atau perpanjangan pinjaman.
- e. *Create other security interest.*
- f. *Arms length transaction.*
- g. *Repayment of debt.*
- h. Membagikan dividen kepada pemegang saham.
- i. *Subordinate shareholder loan.*

Seluruh fasilitas kredit PT Bank OCBC NISP Tbk telah dilunasi tanggal 28 Juni 2011 dan diambilalih oleh PT Bank Chinatrust Indonesia.

Deutsche Bank

Pinjaman modal kerja yang diperoleh Perseroan dari Deutsche Bank, merupakan fasilitas kredit revolving dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 300.000 dan dikenakan bunga sebesar 2,3% per tahun. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011 dan diperpanjang hingga tanggal 31 Maret 2012. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 18 Mei 2011.

12. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

In 2006, the Company obtained a working capital credit facility (*Specific Advance Facility*) from PT Bank OCBC Indonesia with maximum amount of Rp 20,000,000,000. The loan is secured by *Standby Letter of Credit (SBLC)*.

In 2011, PT Bank OCBC Indonesia merged with PT Bank NISP with the name PT Bank OCBC NISP Tbk.

In 2010, the obtained facilities were changed into *Demand Loan* in US dollar currency and Rupiah currency with a maximum credit limit amounting to USD 1,000,000 and *Combined Limit of other facilities (Pre - Export Financing (PEF) / Packing Loan (PL), Sight L/C, Trust Receipt (TR), Usance L/C (ULC), Local L/C / SKBDN, Export Bill Purchase (EBP), Bank Guarantee)* with a total maximum credit limit amounting to USD 2,250,000 and USD 1,500,000 in 2011 and 2010, respectively. In addition, there is also *Spot/Forward/Option foreign exchange dealing facility* which has a limit of up to USD 2,000,000. These facilities bear interest for SAF COF + 0.5% and *Combined Limit COF + 2%* per annum.

These facilities loans are secured by SHGB No. 52, 56, 70, 72, and 54 and maturity date on November 30, 2010. These agreements have been rescheduled until November 30, 2011 based on the agreement No.001/Enterprise-Sby/II/2011 - MM dated February 8, 2011.

Based on loan agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company shall not to perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. *Liquidate or dissolve the Company or conduct any merger, acquisition, consolidation, and or joint venture.*
- b. *Capital reduction.*
- c. *Lease, transfer, or otherwise dispose of any significant portion of its assets, which have the value exceeding 50% of the value of the Company's total assets.*
- d. *Create other indebtedness and extensions of loans.*
- e. *Create other security interest.*
- f. *Arms length transaction.*
- g. *Repayment of debts.*
- h. *Payment of dividends.*
- i. *Subordinate shareholder loan.*

The entire credit facility of PT Bank OCBC NISP Tbk was settled on June 28, 2011 and taken over by PT Bank Chinatrust Indonesia.

Deutsche Bank

The working capital loan obtained by the Company from Deutsche Bank, represents a revolving loan facility with a maximum limit amounting to USD 300,000 and bears interest at 2.3% per annum. The loan facility has matured on March 31, 2011 and has been rescheduled until March 31, 2012. This loan facility has been fully paid in May 18, 2011.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Chinatrust Indonesia

Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Chinatrust Indonesia berdasarkan akta Notaris Yulia No. 64 tanggal 1 Juni 2011 dengan rincian sebagai berikut:

- Omnibus Line merupakan fasilitas demand loan yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah dengan jumlah kredit maksimum AS\$ 3.500.000 dan Combined Limit (Pre-Export Financing (PEF) / Packing Loan (PL), Sight L/C, Trust Receipt (TR), Usance L/C (ULC), Local L/C / SKBDN, Export Bill Purchase (EBP), Bank Guarantee) dengan jumlah kredit maksimum AS\$ 5.500.000 yang digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja Debitur dan take over fasilitas kredit dari bank lain. Fasilitas ini mempunyai tingkat suku bunga pertahun sebesar 10,25% (mengambang) untuk mata uang Rupiah dan 4,75% (mengambang) untuk mata uang Dollar AS.
- Export Negotiation* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 250.000 yang digunakan untuk aktivitas ekspor, dan jaminan dalam mata uang Dollar AS, dengan tingkat suku bunga 4,75% (mengambang) per tahun.
- Foreign Exchange* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 250.000, yang digunakan untuk mengantisipasi pergerakan fluktuasi mata uang.

Atas pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 52, 54, 56, 70 dan 72, atas nama PT Kedawang Setia Industria Tbk yang berkedudukan di Jl. Mastrip V, Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karangpilang, Surabaya. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2012.

13. UTANG USAHA

Tidak terdapat utang usaha kepada pihak berelasi setelah dikonsolidasikan. Liabilitas yang timbul kepada pemasok-pemasok pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu adalah sebagai berikut:

	2011
Lokal	138.500.759.995
Impor	3.250.855.739
Jumlah	141.751.615.734

Utang usaha kepada kreditor lokal tidak menggunakan jaminan dari Perseroan dan Entitas Anak, sedangkan utang usaha impor menggunakan jaminan *Letter of Credit* (L/C).

Akun yang berhubungan dengan *Letter of Credit* (L/C) terkait dengan trade facility yang diperoleh Perseroan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Chinatrust dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

12. SHORT - TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Chinatrust Indonesia

The Company obtained a credit facility from PT Bank Chinatrust Indonesia based on Notarial Deed No. 64 by Yulia dated June 1, 2011 with the following details:

- Omnibus Line consisting of Demand Loan in US dollar currency and Rupiah currency with a maximum credit limit amounting to USD 3,500,000 and Combined Limit of other facilities (Pre - Export Financing (PEF) / Packing Loan (PL), Sight L/C, Trust Receipt (TR), Usance L/C (ULC), Local L/C / SKBDN, Export Bill Purchase (EBP), Bank Guarantee with a total maximum credit limit amounting to USD 5,500,000 to be used to support the Company's working capital requirements and repayment of the credit facility from other bank. These facilities have interest rates at 10.25% (floating) for Rupiah and 4.75% (floating) for US Dollar per annum.
- Export Negotiation* with a maximum credit limit of USD 250,000 to be used for export activities, and guarantee in US Dollar with interest rate at 4.75% (floating) per annum.
- Foreign Exchange* with a maximum credit limit of USD 250,000 to be used to anticipate the movement of currency fluctuations.

These loans are secured by land SHGB No. 52, 54, 56, 70 and 72, in the name of PT Kedawang Setia Industrial Tbk located in Jl. Mastrip V, Village Warugunung, District Karangpilang, Surabaya. The loan facility will mature on June 1, 2012.

13. TRADE PAYABLES

There are no trade payables to the related party after the consolidation. The payables arising from purchases of raw materials and factory supplies to third parties are as follows:

	2011	2010	
Lokal	138.500.759.995	92.601.678.392	Local
Impor	3.250.855.739	4.360.260.480	Import
Jumlah	141.751.615.734	96.961.938.872	Total

Trade payables to local suppliers are not covered by collateral from the Company and its Subsidiary, while trade payables arising from importation are covered by *Letters of Credit* (L/C).

Accounts are covered by the *Letters of Credit* (L/C) from the trade facilities acquired by the Company from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Chinatrust and PT Bank OCBC NISP Tbk.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011
Rupiah	138.500.759.995
Dolar AS	1.692.230.079
Dolar Hongkong	1.229.083.802
Euro Eropa	329.541.858
Swiss Franc	-
Jumlah	141.751.615.734

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2011
Sampai dengan 1 bulan	57.362.278.890
1 sampai 2 bulan	51.381.138.245
2 sampai 3 bulan	32.653.050.208
Lebih dari 3 bulan	355.148.391
Jumlah	141.751.615.734

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri:

	2011
Uang muka penjualan lokal	7.611.512.768
Uang muka penjualan ekspor	767.437.030
Bea masuk impor - KITE	31.582.149
EMKL (<i>import charges</i>)	1.257.304
Kredit pemilikan kendaraan	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	1.006.954.051
Jumlah	9.418.743.302

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2011
Pengangkutan	3.334.985.344
Listrik dan air	1.234.329.166
Jamsostek dan bonus	212.390.522
Bunga dan denda	110.119.848
Asuransi	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	88.253.500
Jumlah	4.980.078.380

13. TRADE PAYABLES (continued)

The above trade payables by currency are as follows:

	2010	
	92.601.678.392	Rupiah
	2.748.985.842	US Dollar
	1.366.899.963	Hongkong Dollar
	200.452.210	European Euro
	43.922.465	Franc Swiss
Jumlah	96.961.938.872	Total

The aging analysis of outstanding trade payables are as follows:

	2010	
	41.167.069.584	Up to 1 month
	38.572.290.201	1 to 2 months
	15.741.961.063	2 to 3 months
	1.480.618.024	More than 3 months
Jumlah	96.961.938.872	Total

14. OTHER PAYABLES

This account consist of:

	2010	
	5.850.109.150	Advance receipt for local sales
	899.380.969	Advance receipt for export sales
	573.333.203	Import charges - KITE
	60.685.448	Import charges - EMKL
	1.658.864.353	Vehicle credit facility
	765.489.332	Others (each account below Rp 50,000,000)
Jumlah	9.807.862.455	Total

15. ACCRUED EXPENSES

This accounts consist of:

	2010	
	3.333.144.532	Freight
	1.040.122.408	Electricity and water
	146.839.453	Jamsostek and bonus
	250.244.006	Interest and penalties
	65.125.975	Insurance
	66.000.000	Others (each account below Rp 50,000,000)
Jumlah	4.901.476.374	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang pajak

	<u>2011</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	1.425.000
Pasal 21	614.832.679
Pasal 23/26	23.229.916
Pasal 25	283.243.817
Pasal 29	1.572.679.832
Pajak pertambahan nilai	2.839.894.445
Jumlah	<u>5.335.305.689</u>

b. Pajak penghasilan tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	30.948.601.023
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(26.254.504.196)
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	4.694.096.827
Beda tetap:	
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.105.518.963
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	387.477.419
Penghapusan piutang usaha	3.418.042
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(157.674.742)
Beda waktu:	
Imbalan kerja	1.242.831.384
Penyusutan	2.216.769.453
Sewa pembiayaan	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	<u>9.492.437.346</u>
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan (pembulatan)	<u>9.492.437.000</u>

16. TAXATION

This accounts consist of:

a. Taxes payable

	<u>2010</u>	
	-	Income taxes
	500.525.277	Article 4 (2)
	9.646.069	Article 21
	174.442.334	Article 23/26
	240.329.272	Article 25
	1.866.045.113	Article 29
		Value-added tax
Jumlah	<u>2.790.988.065</u>	Total

b. Current income tax

The reconciliation between consolidated income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2010</u>	
Laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	19.418.461.239	Consolidated income before income tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(15.910.306.017)	Income of Subsidiary before income tax expense
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	3.508.155.222	Income before income tax benefit (expense) attributable to the Company
Beda tetap:		Permanent differences:
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	822.162.067	Employee benefits
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	274.276.451	Donations, entertainment and others
Penghapusan piutang usaha	-	Written off of trade receivables
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(8.812.105)	Interest income already subjected to final tax
Beda waktu:		Temporary differences:
Imbalan kerja	1.531.596.802	Employee benefits
Penyusutan	1.357.233.665	Depreciation
Sewa pembiayaan	(22.457.765)	Finance lease
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	<u>7.462.154.337</u>	Estimated taxable income of the Company
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan (pembulatan)	<u>7.462.154.000</u>	Estimated taxable income of the Company (rounded)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan tahun berjalan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pajak kini		
Perseroan	2.373.109.250	1.865.538.500
Entitas Anak	6.154.824.500	4.285.344.250
Jumlah	8.527.933.750	6.150.882.750
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perseroan		
Pasal 22	785.401.849	699.034.909
Pasal 23	10.295.689	-
Pasal 25	1.462.296.171	934.646.976
Fiskal luar negeri	-	22.500.000
Jumlah	2.257.993.709	1.656.181.885
Entitas Anak		
Pasal 22	2.432.560.624	2.399.902.829
Pasal 25	786.329.575	1.588.248.855
Pasal 23	1.478.370.010	221.219.909
Fiskal luar negeri	-	45.000.000
Jumlah	4.697.260.209	4.254.371.593
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	6.955.253.918	5.910.553.478
Taksiran utang pajak penghasilan tahun berjalan		
Perseroan	(115.115.541)	(209.356.615)
Entitas Anak	(1.457.564.291)	(30.972.657)
Jumlah	(1.572.679.832)	(240.329.272)

c. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perseroan dan Entitas Anak yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Perseroan		
Tahun		
2008	1.264.230.900	1.068.508.244
2007	865.068.217	865.068.217
Sub jumlah	2.129.299.117	1.933.576.461
Entitas Anak		
Tahun 2009	-	3.015.882.572
Jumlah	2.129.299.117	4.949.459.033

16. TAXATION (continued)

b. Current income tax (continued)

The Company and its Subsidiary estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows :

	2011	2010	
Beban pajak kini			Current income tax expense
Perseroan	2.373.109.250	1.865.538.500	Company
Entitas Anak	6.154.824.500	4.285.344.250	Subsidiary
Jumlah	8.527.933.750	6.150.882.750	Total
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income taxes
Perseroan			Company
Pasal 22	785.401.849	699.034.909	Article 22
Pasal 23	10.295.689	-	Article 23
Pasal 25	1.462.296.171	934.646.976	Article 25
Fiskal luar negeri	-	22.500.000	Exit tax
Jumlah	2.257.993.709	1.656.181.885	Total
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal 22	2.432.560.624	2.399.902.829	Article 22
Pasal 25	786.329.575	1.588.248.855	Article 25
Pasal 23	1.478.370.010	221.219.909	Article 23
Fiskal luar negeri	-	45.000.000	Exit tax
Jumlah	4.697.260.209	4.254.371.593	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	6.955.253.918	5.910.553.478	Total prepaid tax
Taksiran utang pajak penghasilan tahun berjalan			Estimated income tax payable for current year
Perseroan	(115.115.541)	(209.356.615)	Company
Entitas Anak	(1.457.564.291)	(30.972.657)	Subsidiary
Jumlah	(1.572.679.832)	(240.329.272)	Total

c. Estimated claims for tax refund

Estimated claims for tax refund represents the Company and its Subsidiary over payment of income tax, which in management's opinion can be refunded, details are as follows:

	2011	2010	
Perseroan			Company
Tahun			Year
2008	1.264.230.900	1.068.508.244	2008
2007	865.068.217	865.068.217	2007
Sub jumlah	2.129.299.117	1.933.576.461	Sub total
Entitas Anak			Subsidiary
Tahun 2009	-	3.015.882.572	Year 2009
Jumlah	2.129.299.117	4.949.459.033	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perseroan		
Imbalan kerja	310.707.846	382.899.201
Penyusutan aset tetap	554.192.363	339.308.416
Sewa pembiayaan	8.364.099	(5.614.441)
	873.264.308	716.593.176
Entitas Anak		
Penyusutan aset tetap	-	1.947.226.714
Imbalan kerja	535.372.828	760.951.452
Penyisihan penurunan nilai	(197.471.865)	197.471.865
Sewa pembiayaan	(3.100.084)	2.332.059
	334.800.879	2.907.982.090
Manfaat pajak tangguhan - bersih	1.208.065.187	3.624.575.266

Aset (liabilitas) pajak tangguhan terdiri dari:

	2011	2010
Perseroan		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset tetap	3.453.438.670	2.899.246.307
Imbalan kerja	2.276.690.291	1.965.982.445
Sewa pembiayaan	-	(8.364.099)
	5.730.128.961	4.856.864.653
Entitas Anak		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Imbalan kerja	3.939.778.376	3.404.405.548
Penyisihan penurunan nilai	-	197.471.865
Sewa pembiayaan	(1.529.026)	1.571.058
	3.938.249.350	3.603.448.471
Aset pajak tangguhan - bersih	9.668.378.311	8.460.313.124

Pada September 2009, Undang-Undang No. 7 tahun 1983 mengenai "pajak penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2009. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

16. TAXATION (continued)

d. *Deferred tax*

The deferred tax benefits (expense) computation of significant temporary differences between commercial and fiscal statements using tax rates in 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Perseroan			Company
Imbalan kerja	310.707.846	382.899.201	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	554.192.363	339.308.416	Depreciation and adjustment
Sewa pembiayaan	8.364.099	(5.614.441)	Lease
	873.264.308	716.593.176	
Entitas Anak			Subsidiary
Penyusutan aset tetap	-	1.947.226.714	Depreciation and adjustment
Imbalan kerja	535.372.828	760.951.452	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai	(197.471.865)	197.471.865	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(3.100.084)	2.332.059	Lease
	334.800.879	2.907.982.090	
Manfaat pajak tangguhan - bersih	1.208.065.187	3.624.575.266	Deferred income tax benefit - net

Deferred tax assets (liabilities) consist of:

	2011	2010	
Perseroan			Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Aset tetap	3.453.438.670	2.899.246.307	Fixed assets
Imbalan kerja	2.276.690.291	1.965.982.445	Employee benefits
Sewa pembiayaan	-	(8.364.099)	Lease
	5.730.128.961	4.856.864.653	
Entitas Anak			Subsidiary
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax asset (liabilities)
Imbalan kerja	3.939.778.376	3.404.405.548	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai	-	197.471.865	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(1.529.026)	1.571.058	Lease
	3.938.249.350	3.603.448.471	
Aset pajak tangguhan - bersih	9.668.378.311	8.460.313.124	Deferred tax assets - net

In September 2009, Law No. 7 year 1983 regarding "income tax" has been revised for the fourth time with law No.36 Year 2009. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2007, Perseroan mempunyai taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang menurut Manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 865.068.217.

Berdasarkan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak dengan hasil :

- Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 5 Maret 2009, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPH) Badan No. 00006/206/07/054/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Badan kurang dibayar sebesar Rp 9.714.290.006.

Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2009 melalui surat No. 341/Sekr/V/2009 Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Perseroan telah membayar sebesar Rp 1.079.365.557 pada tahun 2011, Rp 5.254.694.615 pada tahun 2010 dan Rp 3.380.229.834 pada tahun 2009 atas SKPKB PPh Badan tersebut.

- Pajak Penghasilan Pasal 26

Pada tanggal 24 Maret 2009 Kantor Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 26 dengan No. 00006/204/07/631/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Pasal 26 kurang dibayar sebesar Rp 1.851.054.062.

Kemudian pada tanggal 22 Juni 2009 melalui surat No. 383/Skr/VI/2009 Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Perseroan telah membayar sebesar Rp 205.672.679 pada tahun 2011, Rp 719.854.355 pada tahun 2010 dan Rp 925.527.031 pada tahun 2009 atas SKPKB PPh Pasal 26 tersebut.

Manajemen Perseroan berpendapat jumlah pembayaran SKPKB tersebut sebesar Rp 1.285.038.236 pada tahun 2011, Rp 5.974.548.970 pada tahun 2010 dan Rp 4.305.756.865 pada tahun 2009 dapat direstitusi kembali, sehingga disajikan di dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan.

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2010. SPT tahun 2011 Perseroan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan audit Perseroan dan Entitas Anak.

16. TAXATION (continued)

e. Tax audit

In 2007, the Company have estimated claim for tax refund which in management's opinion can be refunded amounted to Rp 865,068,217.

Based on this estimated claim for tax refund the audit of tax conducted by Tax Office with the results are as follows:

- Corporate income tax

On March 5, 2009, Tax Office issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Corporate Income Tax No. 00006/206/07/054/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Corporate Income Tax underpayment amounting to Rp 9,714,290,006.

Then, on May 25, 2009 through its letter No. 341/Sekr/V/2009, the Company filed an objection against this tax assessment. The Company paid amounting to Rp 1,079,365,557 in 2011, Rp 5,254,694,615 in 2010 and Rp 3,380,229,834 in 2009 for this assessment letter.

- Income tax article 26

On March 24, 2009 Tax Office also issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Income tax article 26 No. 00006/204/07/631/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Income Tax article 26 underpayment amounting to Rp 1,851,054,062.

Then on June 22, 2009 through its letter No. 383/Skr/VI/2009, the Company filed an objection against this tax assessment. The Company already paid amounting to Rp 205,672,679 in 2011, Rp 719,854,355 in 2010 and Rp 925,527,031 in 2009 for this assessment letter.

The management of the Company believes that the payments of these tax assessments amounting to Rp 1,285,038,236 in 2011, Rp 5,974,548,970 in 2010 and Rp 4,305,756,865 in 2009 can be refunded, moreover the payments are presented as part of Other assets account in the consolidated statement of financial position.

The annual corporate income tax return for fiscal year 2010 was already submitted to Tax Office. The Company and its Subsidiary's corporate income tax in 2011 will be submitted according to the estimated taxable income stated in the consolidated financial statements. All tax payable and taxable income were computed fairly and reported to Tax Office based on the Company and its Subsidiary's audited financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2011
PT Bank Permata Tbk	2.365.108.246
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(556.496.055)
Utang bank - bersih setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.808.612.191

Berdasarkan akta Notaris Agnes Ninik Mutiara Widjaja No. 39 tanggal 9 Pebruari 2011, Perseroan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari PT Bank Permata Tbk dengan limit Rp 5.000.000.000 dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga 11% per tahun dengan tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan renovasi pabrik yang didalamnya termasuk rehabilitasi mesin, bangunan, dan infrastruktur informasi teknologi.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan, piutang usaha (Catatan 11, 8 dan 7) dan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, Tuan Heru Wibisono dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Permata Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Perseroan dan Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut dibawah ini tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- Mendapatkan fasilitas dari bank lain atau institusi keuangan lainnya.
- Melakukan penarikan terhadap modal disetor.
- Melakukan pembagian deviden lebih dari 25% dari *profit before tax*.
- Penjualan aset tetap, penyerahan jaminan dan aset Perseroan yang ada saat ini maupun yang akan datang sebagai jaminan kepada bank lain maupun pihak ketiga lainnya.
- Klausul lain mengenai "Negative Covenants" yang ada pada umumnya disyaratkan oleh bank (SKU).
- Wajib mendahulukan pembayaran angsuran pinjaman yang diperoleh dari bank.
- Entitas Anak wajib menyetorkan seluruh pembayaran dari pelanggan ke rekening Escrow di Bank. Rekening Escrow akan di blokir sebesar Rp 2.000.000.000 (dua milyar rupiah) untuk cadangan pembayaran kewajiban pinjaman tersebut, yang pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditampilkan sebagai "Aset Lain-Lain".

17. LONG TERM BANK LOAN

This account consists of:

	2011	
	2.365.108.246	PT Bank Permata Tbk
	(556.496.055)	Less current maturities
	1.808.612.191	Bank loan - net of current maturities

Based on Notarial Deed No. 39 by Agnes Ninik Pearl Widjaja dated February 9, 2011, the Company obtained Term Loan facility from PT Bank Permata Tbk with a credit limit of Rp 5 billion with a period of 5 (five) years and bears interest at 11% per annum which will be used to finance the renovation of the plant which includes machine rehabilitation, buildings and infrastructure information technology.

The loan is secured by Subsidiary's land and building, machineries, inventories, trade receivables (Notes 11, 8 and 7) and personal guarantee from Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Bambang Sujanto.

Based on the loan agreement with PT Bank Permata Tbk, during the Company and its Subsidiary has outstanding credit facility, it shall not perform the following without prior written approval from the bank:

- Avail facilities from other banks or financial institutions.
- Withdrawal of paid-in capital.
- Distribution of dividends of more than 25% of *profit before tax*.
- Sale of fixed assets, transfer of the guarantees and existing and future assets of the Company as a guarantee to another bank or other third parties.
- Other clause regarding "Negative Covenants" which are generally required by banks (SKU).
- Obligated to prioritize the installment payment of loans obtained from banks.
- Deposit all payments received from customers in the Subsidiary's escrow account in the bank. The Subsidiary must pay loan installment to the bank first. Escrow account will block the amount of Rp 2,000,000,000 as an allowance for payment of loan. This is presented as part of "Other Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG DERIVATIF

Entitas Anak menghadapi risiko pasar atas perubahan nilai tukar mata uang asing dan menggunakan instrumen derivatif untuk mengurangi risiko tersebut. Perseroan tidak memiliki atau mengeluarkan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan perdagangan.

Entitas Anak mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing untuk melindungi Perseroan terhadap risiko nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tahun 2011, Entitas Anak melakukan transaksi swap valuta asing dengan PT Bank Permata Tbk. Pada 31 Desember 2011, derivatif utang yang timbul dari perjanjian ini adalah sebesar Rp 252.676.002. Perubahan bersih nilai wajar dan penyelesaian instrumen turunan yang dicatat sebagai rugi selisih kurs pada laba tahun berjalan atau kerugian sebesar Rp 252.676.002.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perseroan dan Entitas Anak memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang tentang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Pensiun dan Asuransi sesuai dengan laporan tanggal 10 Februari 2012 untuk tahun 2011 dan 10 Januari 2011 untuk tahun 2010.

Beban imbalan kerja bersih:

	2011
Biaya bunga	2.490.025.386
Biaya jasa kini	3.540.357.066
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	1.025.140.593
Amortisasi kerugian aktuarial	(92.525.011)
Jumlah	6.962.998.034

Liabilitas imbalan kerja:

	2011
Nilai kini liabilitas	50.653.468.787
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(8.700.228.597)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>unvested</i>	(17.087.365.523)
Jumlah	24.865.874.667

18. DERIVATIVE PAYABLE

The Subsidiary faces uncertain market risks on fluctuation of foreign currency exchange rate and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments. The Subsidiary did not own or issue a financial derivative instrument for trading purposes.

The Subsidiary entered into a forward currency swap transactions agreement to cover currency risks of US Dollar exchange rate fluctuation.

In 2011, the Subsidiary entered into foreign currency swap transaction with PT Bank Permata Tbk. As of December 31, 2011, derivative payable arising from these agreements amounted to Rp 252,676,002. The net change in fair value and settlement of derivatives instruments which is recorded as loss on foreign exchange in the current year's profit or loss amounted to Rp 252,676,002.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its Subsidiary provide benefits for their employees who achieve the retirement age at 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated profit of loss and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary PT Jasa Aktuarial Pensiun dan Asuransi in its report dated February 10, 2012 for 2011 and January 10, 2011 for 2010.

Employee benefits expense:

	2011	2010	
			<i>Interest cost</i>
			<i>Current service cost</i>
			<i>Amortization of unvested past service cost</i>
			<i>Amortization actuarial loss</i>
Jumlah	6.962.998.034	6.082.661.998	Total

Employee benefits liability:

	2011	2010	
			<i>Present value of employee benefits obligation</i>
			<i>Unrecognized actuarial gains</i>
			<i>Unrecognized past service cost - unvested</i>
Jumlah	24.865.874.667	21.481.551.971	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	21.481.551.971
Beban imbalan kerja tahun berjalan	6.962.998.034
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(3.578.675.338)
Jumlah	24.865.874.667

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2011
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat diskonto	7% per tahun
Tingkat kenaikan gaji Perseroan	8% per tahun
Entitas Anak	8% per tahun
Tingkat angka kematian	CSO-80

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak sebesar 0,0002% dan 0,0002% atau masing-masing sejumlah Rp 1.901 dan Rp 1.502, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 karena jumlahnya yang tidak material.

21. MODAL SAHAM

Modal dasar perseroan terdiri dari 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 405.000.000 lembar saham. Rincian pemegang saham Perseroan dan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011				
Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah Saham Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Kita Subur Utama	198.990.000	49,13%	99.495.000.000	PT Kita Subur Utama
Haiyanto	27.907.500	6,89%	13.953.750.000	Haiyanto
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	178.102.500	43,98%	89.051.250.000	Public (each account below 5% ownership)
Jumlah	405.000.000	100,00%	202.500.000.000	Total

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements in the employee benefits liability are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	21.481.551.971	16.906.149.360	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	6.962.998.034	6.082.661.998	Employee benefits expense during the year
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(3.578.675.338)	(1.507.259.387)	Payment of employee benefits during the year
Jumlah	24.865.874.667	21.481.551.971	Total

The principal assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:

	2011	2010	
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age
Tingkat diskonto	7% per tahun	10 % per tahun	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji Perseroan	8% per tahun	7 % per tahun	Annual salary increas Company
Entitas Anak	8% per tahun	10 % per tahun	Subsidiary
Tingkat angka kematian	CSO-80	CSO-80	Mortality

20. NON CONTROLLING INTEREST

The interest of the non-controlling shareholders in the subsidiary of 0.0002% dan 0.0002% or equal to Rp 1.901 and Rp 1.502 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010, respectively, due to the immateriality of these amounts.

21. CAPITAL STOCK

The Company's authorized capital consist of 600,000,000 stocks with nominal value Rp 500,- per share and issued and fully paid of 405,000,000 shares. The details of Company's stockholders and their respective share ownership as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. CAPITAL STOCK (continued)

2010				
Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah Saham Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Kita Subur Utama	198.990.000	49,13%	99.495.000.000	PT Kita Subur Utama
Quarading Ltd. Hongkong	104.000.000	25,68%	52.000.000.000	Quarading Ltd. Hongkong
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	102.010.000	25,19%	51.005.000.000	Public (each account below 5% ownership)
Jumlah	405.000.000	100,00%	202.500.000.000	Total

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perseroan dengan akta Nomor 62 tanggal 24 Juni 2011 dan akta No.83 tanggal 4 Juni 2010 dari Wachid Hasyim, SH, pemegang saham menyetujui penggunaan Rp 6.800.000.000 dan Rp 5.250.000.000 pada tahun 2011 dan 2010, masing-masing dari saldo laba tahun 2009 dan 2010, masing-masing sebagai cadangan umum dan sisanya sebagai modal kerja untuk mendukung Perseroan.

Based on the resolution of the Company's stockholders' general meeting which was notarized under deed No. 62 dated June 24, 2011 and deed No.83 dated June 4, 2010 of Wachid Hasyim, S.H., the stockholders approved the appropriation of Rp 6,800,000,000 and Rp 5,250,000,000 in 2011 and 2010, respectively from retained earnings year 2009 and 2010, respectively as a general reserve and the rest as a working capital to support the Company.

22. PENJUALAN BERSIH

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pihak berelasi setelah konsolidasian. Penjualan bersih kepada pihak ketiga dengan rincian berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Jenis Produk	2011	2010	Type of Product
Kotak karton gelombang	1.034.385.446.325	989.285.802.436	Corrugated carton box
Alat rumah tangga dari enamel	130.163.241.213	121.791.057.688	Enamel houseware
Lain-lain	15.957.440.653	11.973.277.825	Others
Jumlah	1.180.506.128.191	1.123.050.137.949	Total

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat penjualan terhadap individu pihak ketiga yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

22. NET SALES

There are no net sales to related party after consolidation. The breakdown of the Company and its Subsidiary net sales by type of main product are as follows:

In 2011 and 2010, there are no sales to individual third party with more than 10% of net sales.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	895.699.138.435	868.912.631.001	Raw materials and indirect materials used
Upah buruh langsung	48.437.455.117	50.038.016.545	Direct labor
Beban pabrikasi	91.543.555.394	87.289.729.162	Factory overhead
Jumlah Beban Produksi	1.035.680.148.946	1.006.240.376.708	Total Manufacturing Cost
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	11.393.738.904	10.033.300.870	At beginning of year
Akhir tahun	(10.816.161.055)	(11.393.738.904)	At end of year
Beban Pokok Produksi	1.036.257.726.795	1.004.879.938.674	Cost of Goods Manufactured

The details of cost of goods sold are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2011
Barang jadi	
Awal tahun	40.499.446.182
Akhir tahun	(42.982.219.642)
Beban Pokok Penjualan	1.033.774.953.335

Rincian pihak pemasok dan nilai pembelian yang melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Pembelian/ Purchases		Persentase dari Penjualan Bersih konsolidasian/ Percentage to Consolidated Net Sales	
	2011	2010	2011	2010
Pemasok				
PT Pakerin	278.137.040.388	273.592.985.699	23,56%	24,36%
PT Cakrawala Mega Indah	206.971.095.087	233.584.435.437	17,53%	20,80%
PT Fajar Surya Wisesa	165.804.288.332	115.579.973.913	14,05%	10,29%
Jumlah	650.912.423.807	622.757.395.049	55,14%	55,45%

*Finished goods
At beginning of year
At end of year*

Cost of Goods Sold

Details of the suppliers and the related total purchases amount in excess of 10% of the consolidated net sales are as follows:

Suppliers
PT Pakerin
PT Cakrawala Mega Indah
PT Fajar Surya Wisesa

Total

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Penjualan		
Pengangkutan	42.020.891.479	40.915.257.373
Beban ekspor	7.369.785.737	8.772.601.875
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	5.099.266.245	4.920.907.828
Promosi	3.813.620.802	2.069.413.330
Penyusutan (Catatan 11)	2.497.810.782	2.556.060.970
Beban administrasi	2.266.955.244	2.473.401.999
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	65.947.787	789.887.458
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	323.903.716	254.555.770
	63.458.181.792	62.752.086.603
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	35.323.109.613	28.495.188.886
Beban administrasi	4.096.918.491	3.666.626.653
Penyusutan (Catatan 11)	1.644.096.815	1.855.666.349
Telepon dan internet	312.504.271	373.004.978
Beban perseroan	134.621.747	114.076.127
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	2.682.699.936	886.259.314
	44.193.950.873	35.390.822.307
Jumlah	107.652.132.665	98.142.908.910

24. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

*Selling
Freight
Export expenses
Salaries, wages and employee benefits
Promotions
Depreciation (Note 11)
Administration expenses
Provision for impairment on receivables
Others (each account below Rp 100,000,000)*

*General and Administrative
Salaries, wages and employee benefits
Administration expenses
Depreciation (Note 11)
Telephone and internet
Corporate expenses
Others (each account below Rp 300,000,000)*

Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENGHASILAN LAIN-LAIN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2011
Rabat pembelian bahan baku	6.377.506.660
Fasilitas bea masuk impor untuk tujuan ekspor	2.906.852.031
Provisi bank	(587.848.698)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	(527.371.207)
Bersih	8.169.138.786

25. OTHERS INCOME - NET

This account consists of:

	2010	
	1.474.085.390	<i>Rebate purchase of raw materials</i>
	2.667.762.595	<i>Import duty on importation of materials for finished product for export</i>
	(1.556.294.424)	<i>Bank provision</i>
	(1.804.035.765)	<i>Others (each account below Rp 100,000,000)</i>
Bersih	781.517.796	Net

26. PERJANJIAN PENTING

Entitas Anak memiliki fasilitas bank garansi dari PT Anglomas International Bank, Surabaya (dahulu pihak berelasi). Bank garansi tersebut digunakan untuk memenuhi persyaratan penjualan kotak karton gelombang kepada Unit Pelumas Bidang Pemasaran dan Niaga PERTAMINA Direktorat Hilir (downstream). Pada tanggal 31 Desember 2010 saldo bank garansi sebesar Rp 181.122.900. Fasilitas bank garansi tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang sama (Catatan 6). Pada 31 Desember 2011, fasilitas ini sudah diberhentikan.

26. SIGNIFICANT AGREEMENT

The Subsidiary has a bank guarantee facility from PT Anglomas International Bank, Surabaya (formerly a related party). The bank guarantees are used for the supply of corrugated carton boxes to Marketing and Trade Division of PERTAMINA Direktorat Hilir (downstream). Guarantees issued as of December 31, 2010 amounted to Rp 181,122,900. The bank guarantees are secured by time deposits placed with the same bank (Note 6). As of December 31, 2011, this facility has been terminated.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perseroan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and its Subsidiary are exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiary arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and its Subsidiary risk management is identify all key risks for the Company and its Subsidiary, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Company and its Subsidiary regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan Entitas Anak melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 187.050.703.701 dan Rp 162.684.566.880.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

The maximum the Company and its Subsidiary's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding trade receivables amounting to Rp 187,050,703,701 and Rp 162,684,566,880 at December 31, 2011 and 2010, respectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Entitas Anak melakukan kontrak forward currency. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and its Subsidiary are exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risks that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its Subsidiary are exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Company and its Subsidiary's functional currency.

The Company and its Subsidiary closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time.

To manage foreign exchange rate risks, the Subsidiary entered into forward currency contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to profit or loss for the current period.

Interest market risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to Company term debt obligations with floating interest rates.

The Company and its Subsidiary closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to The Company and its Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2011 and 2010:

2011

	Dibawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>Over 1 year up to 3 years</i>	Lebih dari 3 tahun/ <i>Over 3 years</i>	Jumlah/Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	118.722.732.211	-	-	118.722.732.211	Short-term bank loans
Utang usaha	141.751.615.734	-	-	141.751.615.734	Trade payables
Utang lain-lain	9.418.743.302	-	-	9.418.743.302	Other payables
Biaya masih harus dibayar	4.980.078.380	-	-	4.980.078.380	Accrued expenses
Utang derivatif	252.676.002	-	-	252.676.002	Derivative payable
Utang bank jangka panjang	556.496.055	1.808.612.191	-	2.365.108.246	Long term bank loan
Sewa pembiayaan	267.140.939	38.655.722	-	305.796.661	Finance lease
Jumlah Liabilitas Keuangan	275.949.482.623	1.847.267.913	-	277.796.750.536	Total Financial Liabilities

2010

	Dibawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>Over 1 year up to 3 years</i>	Lebih dari 3 tahun/ <i>Over 3 years</i>	Jumlah/Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	165.205.825.369	-	-	165.205.825.369	Short-term bank loans
Utang usaha	96.961.938.872	-	-	96.961.938.872	Trade payables
Utang lain-lain	9.807.862.455	-	-	9.807.862.455	Other payables
Biaya masih harus dibayar	4.901.476.374	-	-	4.901.476.374	Accrued expenses
Sewa pembiayaan	329.053.329	305.796.661	-	634.849.990	Finance lease
Jumlah Liabilitas Keuangan	277.206.156.399	305.796.661	-	277.511.953.060	Total Financial Liabilities

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Manajemen Risiko Modal

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 12 dan 17 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pinjaman-bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2011/ Desember 31, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ Desember 31, 2010</u>	
Pinjaman	121.087.840.457	165.205.825.369	<i>Debt</i>
Modal	279.169.054.586	255.540.322.126	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman - bersih terhadap Modal	<u>3:7</u>	<u>2:3</u>	<i>Net debt to equity ratio</i>

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Capital Risk Management

The Company and its Subsidiary are faced with the risk of capital to ensure that the Company and its Subsidiary to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its Subsidiary consist of debt, which includes loans as described in Note 12 and 17 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company and its Subsidiary periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company and its Subsidiary manage the risk through monitoring Debt to Equity.

The Company and its Subsidiary manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2011 and 2010.

The debt to equity as of December 31, 2011 and 2010 as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, Perseroan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan berhubungan dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	2011		2010	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
<u>Aset</u>				
Kas dan bank	USD 309.923,06 EUR 430,87 SGD 304,84 AUD 15.687,87 JPY 48,20 CHF 47,44	2.810.382.308 5.057.979 2.126.055 144.370.447 5.630 457.135	USD 524.761,77 EUR 11.006,27 SGD 492,46 AUD 3,66 JPY 48,20 -	4.718.133.074 131.588.653 3.437.671 33.462 5.316 -
Piutang usaha	USD 621.683,06 AUD 39.283,24	5.637.421.988 361.511.087	USD 730.038,70 AUD 25.893,82	6.563.777.952 236.734.508
Jumlah aset		8.961.332.629		11.653.710.636
<u>Liabilitas</u>				
Utang bank	USD 103.000,00	934.004.000	USD 1.793.083,73	16.121.615.816
Utang usaha	USD 186.615,58 EUR 28.072,42 HKD 1.053.010,00 -	1.692.230.079 329.541.858 1.229.083.802 -	USD 305.748,62 EUR 16.766,12 HKD 1.183.01,50 CHF 4.575,19	2.748.985.842 200.452.210 1.366.899.963 43.922.465
Jumlah liabilitas		4.184.859.739		20.481.876.296
Aset (liabilitas) - bersih				
	AUD 54.971,11 SGD 305,84 JPY 48,20 CHF 47,44 (EUR 27.6421,55) (HKD 1.053.010,00) USD 641.991	505.881.535 2.126.055 5.630 457.135 (324.483.879) (1.229.083.802) 5.821.570.217	AUD 25.897,48 SGD 492,46 JPY 48,20 (CHF 4.575,19) (EUR 5.759,85) (HKD 1.183.012,50) (USD 844.031,88)	236.767.970 3.437.671 5.316 (43.922.465) (68.863.557) (1.366.899.963) (7.588.690.632)
Aset (liabilitas) - bersih		4.776.472.891		(8.828.165.660)

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 14 Februari 2012 adalah sebesar Rp 9.037,00 untuk 1 Dolar AS, Rp 11.896,32 untuk 1 Euro Eropa, Rp 1.165,28 untuk 1 Dolar Hongkong, Rp 7.170,80 untuk 1 Dolar Singapura, Rp 9.655,14 untuk 1 Dolar Australia dan Rp 116,42 untuk setiap 1 Yen Jepang. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/ atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 14 Februari 2012, maka rugi selisih kurs konsolidasian akan meningkat sebesar Rp 2.735.138.

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and its Subsidiary have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies arising from transactions with third parties, as follows:

	2011		2010	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
<u>Assets</u>				
Cash on hand and in banks	USD 524.761,77 EUR 11.006,27 SGD 492,46 AUD 3,66 JPY 48,20 -	4.718.133.074 131.588.653 3.437.671 33.462 5.316 -	USD 730.038,70 AUD 25.893,82	6.563.777.952 236.734.508
Trade receivables				
Total assets		8.961.332.629		11.653.710.636
<u>Liabilities</u>				
Bank loans	USD 103.000,00	934.004.000	USD 1.793.083,73	16.121.615.816
Trade payables	USD 186.615,58 EUR 28.072,42 HKD 1.053.010,00 -	1.692.230.079 329.541.858 1.229.083.802 -	USD 305.748,62 EUR 16.766,12 HKD 1.183.01,50 CHF 4.575,19	2.748.985.842 200.452.210 1.366.899.963 43.922.465
Total liabilities		4.184.859.739		20.481.876.296
Net - asset (liability)				
	AUD 54.971,11 SGD 305,84 JPY 48,20 CHF 47,44 (EUR 27.6421,55) (HKD 1.053.010,00) USD 641.991	505.881.535 2.126.055 5.630 457.135 (324.483.879) (1.229.083.802) 5.821.570.217	AUD 25.897,48 SGD 492,46 JPY 48,20 (CHF 4.575,19) (EUR 5.759,85) (HKD 1.183.012,50) (USD 844.031,88)	236.767.970 3.437.671 5.316 (43.922.465) (68.863.557) (1.366.899.963) (7.588.690.632)
Net - assets (liability)		4.776.472.891		(8.828.165.660)

The exchange rates as of February 14, 2012 are Rp 9,037.00 to USD 1, Rp 11,896.32 to Euro 1 and Rp 1,165.28 to HKD 1, Rp 7,170.80 to SGD 1, Rp 9,655.14 to AUD 1 and Rp 116.42 to JPY 1. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2011 were translated using the middle rates as of February 14, 2012, the net consolidated liabilities would increase by approximately Rp 2,735.138.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrument keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan bank	8.689.123.618	8.689.123.618
Investasi jangka pendek	-	-
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan Penurunan nilai	187.050.703.701	187.050.703.701
Piutang lain-lain	140.314.063	140.314.063
Liabilitas keuangan:		
Utang bank jangka pendek	118.722.732.211	118.722.732.211
Utang usaha	141.751.615.734	141.751.615.734
Utang lain-lain	9.418.743.302	9.418.743.302
Biaya yang masih harus di bayar	4.980.078.380	4.980.078.380
Utang derivatif	252.676.002	252.676.002
Utang bank jangka panjang	556.496.055	556.496.055
Sewa pembiayaan	267.140.939	267.140.939

Nilai wajar kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada 31 Desember 2011 dan 2010.

Nilai wajar dari utang derivatif dinilai berdasarkan harga pasar.

30. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perseroan dan Entitas Anak melaksanakan kegiatan bisnis utama mereka, yang dibagi menjadi dua (2) produk utama; alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha dari Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its Subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2010	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets:		
Cash on hand and in banks	26.419.201.085	26.419.201.085
Short term investment	181.122.900	181.122.900
Trade receivables - net of allowance for impairment	162.684.566.880	162.684.566.880
Other receivables	101.398.696	101.398.696
Financial liabilities:		
Short term bank loans	165.205.825.369	165.205.825.369
Trade payables	96.961.938.872	96.961.938.872
Other payables	9.807.862.455	9.807.862.455
Accrued expenses	4.901.476.374	4.901.476.374
Derivative payable	-	-
Long term bank loan	-	-
Finance lease	329.053.329	329.053.329

Cash on hand and in banks, short term investment, trade receivables, other receivables, short term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

The fair value of long term bank loans and finance lease payables are determined by discounted cash flow using effective interest rate as of December 31, 2011 and 2010.

The fair value of derivative payable is calculated using market price.

30. SEGMENT REPORTING

The Company and its Subsidiary conduct majority of their business activities around two (2) major products; enamel houseware and corrugated carton box. Other business segments which include plastic mat and egg tray products are shown in the aggregate as "Others". Information concerning the Company and its Subsidiary's business segments are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

30. SEGMENT REPORTING (continued)

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer):

a. Information by type of product (primary segments):

	2011					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Penjualan						Sales
Penjualan ekstern	130.163.241.213	1.034.385.446.325	15.957.440.653	-	1.180.506.128.191	External sales
Penjualan antar segmen	-	4.922.827.184	-	(4.922.827.184)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	130.163.241.213	1.039.308.273.509	15.957.440.653	(4.922.827.184)	1.180.506.128.191	Total sales
Hasil						Income
Hasil segmen	27.686.904.926	119.056.623.384	(12.353.456)	-	146.731.174.856	Segment income
Beban usaha	(17.739.659.510)	(89.749.782.872)	(162.690.283)	-	(107.652.132.665)	Operating expenses
Laba usaha	9.947.245.416	29.306.840.512	(175.043.737)	-	39.079.042.191	Income from operations
Beban bunga	(4.623.031.862)	(12.102.875.267)	-	-	(16.725.907.129)	Interest and lease expenses
Penghasilan bunga	157.674.743	86.208.933	3.278.247	-	247.161.923	Interest income
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(714.066.839)	9.084.468.118	(22.097.241)	-	8.348.304.038	Others income (expenses) - net
Beban pajak	(1.499.844.942)	(5.820.023.621)	-	-	(7.319.868.563)	Tax expenses
Laba bersih	3.267.976.516	20.554.618.675	(193.862.731)	-	23.628.732.460	Net income
Informasi lainnya						Others information
Aset segmen	232.190.994.894	340.203.235.817	15.172.754.767	-	587.566.985.478	Segment assets
Liabilitas segmen	62.063.717.508	240.165.325.360	6.168.888.025	-	308.397.930.892	Segment liabilities
Pengeluaran modal	3.174.015.590	15.996.724.500	-	-	19.170.740.090	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	5.637.631.937	9.931.394.974	880.867.347	-	16.449.894.258	Depreciation

	2010					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Penjualan						Sales
Penjualan ekstern	121.791.057.688	989.285.802.436	11.973.277.825	-	1.123.050.137.949	External sales
Penjualan antar segmen	-	5.651.662.692	-	(5.651.662.692)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	121.791.057.688	994.937.465.128	11.973.277.825	(5.651.662.692)	1.123.050.137.949	Total sales
Hasil						Income
Hasil segmen	22.131.963.622	108.673.519.233	24.236.606	-	130.829.719.461	Segment income
Beban usaha	(14.938.823.405)	(83.133.225.921)	(70.859.584)	-	(98.142.908.910)	Operating expenses
Laba usaha	7.193.140.217	25.540.293.312	(46.622.978)	-	32.686.810.551	Income from operations
Beban bunga	(3.437.841.769)	(11.824.297.250)	-	-	(15.262.139.019)	Interest and lease expenses
Penghasilan bunga	8.812.105	135.842.682	2.508.783	-	147.163.570	Interest income
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(118.080.186)	1.949.871.245	14.835.078	-	1.846.626.137	Others income (expenses) - net
Beban pajak	(1.148.945.323)	(1.377.362.161)	-	-	(2.526.307.484)	Tax expenses
Laba bersih	2.497.085.044	14.424.347.828	(29.279.117)	-	16.892.153.755	Net income
Informasi lainnya						Others information
Aset segmen	214.289.757.082	339.289.935.927	4.145.122.213	-	557.724.815.222	Segment assets
Liabilitas segmen	45.729.169.217	255.255.154.749	1.200.169.130	-	302.184.493.096	Segment liabilities
Pengeluaran modal	3.350.425.150	8.401.979.929	-	-	11.752.405.079	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	4.735.938.746	10.724.989.206	362.050.611	-	15.822.978.563	Depreciation

b. Informasi menurut area geografis (segmen sekunder):

b. Information by geographical area (secondary segments):

	2011					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Ekspor	25.694.470.600	80.449.735.478	-	-	106.144.206.078	Export sales
Lokal	104.468.770.614	958.858.538.031	15.957.440.652	(4.922.827.184)	1.074.361.922.113	Domestic sales
Jumlah	130.163.241.214	1.039.308.273.509	15.957.440.652	(4.922.827.184)	1.180.506.128.191	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

- b. Informasi menurut area geografis (segment sekunder):
(lanjutan)

30. SEGMENT REPORTING (continued)

- b. Information by geographical area (secondary segments): (continued)

	2010					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Ekspor	27.012.694.020	82.737.359.907	-	-	109.750.053.927	Export sales
Lokal	94.778.363.668	906.548.442.529	11.973.277.825	-	1.013.300.084.022	Domestic sales
Jumlah	121.791.057.688	989.285.802.436	11.973.277.825	-	1.123.050.137.949	Total